

**PENERAPAN METODE INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN
PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK DI RA PERWANIDA 03
PONCOKUSUMO**

SKRIPSI



**Disusun oleh :
Yul Mahmudah
20201930432018**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2024**

**PENERAPAN METODE INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN
PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK DI RA PERWANIDA 03
PONCOKUSUMO**

SKRIPSI

Diajukan
Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:
Yul Mahmudah
NIM. 20201930432018

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2024**

**PENERAPAN METODE INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN
PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK DI RA PERWANIDA 03
PONCOKUSUMO**

Disusun Oleh:

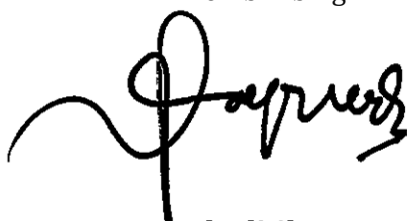
Yul Mahmudah

NIM. 20201930432018

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam Sidang Skripsi

Malang, 07 Juni 2024

Pembimbing



Fayrus Abadi Slamet, M.pd

NIDN. 2125129105

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan dan konseling islam



Rindra Nisliantoro, M.pd, M.Si

NIDN: 2111118704

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**“Penerapan Metode Interaktif Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa
Pada Anak di RA Perwanida 03 Poncokusumo”**

Disusun oleh:

Yul Mahmudah
NIM. 20201930432018

Telah diuji serta dapat dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana
Pada Hari Rabu Tanggal 19 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Ujian Skripsi
Penguji 1



Diah Retno Ningsih, M. Pd.
NIDN:2120099201

Penguji 2



Gatut Setiadi, M. Pd.
NIDN: 2113127902

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam



Diah Retno Ningsih, M. Pd.
NIDN: 2120099201

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yul Mahmudah
Prodi : Bimbingan dan Konseling islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
NIM : 20201930432018

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

“PENERAPAN METODE INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK DI RA PERWANIDA 03 PONCOKUSUMO”

adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 19 Juni 2024
Yang membuat pernyataan



Yul Mahmudah
NIM. 20201930432018

MOTTO

**“MENELUSURI JEJAK ILMU,
MENERANGI DUNIA DENGAN PENGETAHUAN”**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur terhadap Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga penelitian ini yang berjudul “Penerapan Metode Interaktif dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini di RA Perwanida 03 Poncokusumo” dapat terselesaikan. Tujuan dibuatnya penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan metode interaktif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih atas dukungan moral dan materil yang diberikan dalam penyusunan penelitian ini, maka ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Kedua orang tua saya yakni Bapak Danan dan Ibu Winarti yang mendukung dan mendoakan
2. Suami saya Muhammad Kevin Aridhi yang telah memberikan dukungan disetiap keputusan yang saya ambil.
3. Bapak Muhammad Yusuf Wijaya, Lc., MM., Ph. D sebagai Rektor IAI Sunan Kalijogo Malang, Bapak, selaku pimpinan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
4. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III yang juga menjadi pimpinan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
5. Bapak Fayrus Abadi Slamet, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing
6. Ibu Diah Retno Ningsih, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
7. Bapak Rindra Risdiantoro, S. Pd, M. Pd Selaku Ketua prodi Bimbingan Konseling Islam.
8. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmunya selama melakukan studi di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
9. Kepada pihak RA Perwanida 03 Poncokusumo yang telah memberikan izinnya untuk dilakukan penelitian.
10. Teman-teman mahaanak Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang dan berbagai pihak yang telah membantu baik dukungan fisik maupun moral sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak lain yang berkepentingan.

Malang, 07 Juni 2024
Penulis

Yul Mahmudah
NIM. 20201930432018

ABSTRAK

Mahmudah, Yul. 2024. ***"Penerapan Metode Interaktif Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Di RA Perwanida 03 Poncokusumo"***. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
Pembimbing : Fayrus Abadi Slamet, M. Pd.

Penelitian ini berjudul "Penerapan Metode Interaktif Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Di RA Perwanida 03 Poncokusumo." Latar belakang penelitian ini adalah adanya penerapan metode interaktif yang terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak, meskipun masih ada beberapa anak di RA Perwanida 03 Poncokusumo yang belum mengalami perkembangan bahasa yang signifikan. Fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode interaktif dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak serta faktor penghambat dan pendukung penerapan metode tersebut. Penelitian ini bertujuan memberikan pengetahuan mengenai penerapan metode interaktif dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak di RA Perwanida 03 Poncokusumo dan mengetahui faktor penghambat serta faktor pendukung penerapan metode tersebut. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif dan diverifikasi melalui triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan penggunaan media interaktif, terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Anak-anak menjadi lebih aktif berkomunikasi, memperkaya kosa kata, dan memperbaiki struktur kalimat. Faktor pendukung keberhasilan metode ini meliputi dukungan dari guru dan orang tua serta lingkungan belajar yang kondusif. Namun, terdapat juga faktor penghambat seperti keterbatasan waktu dan akses yang tidak merata terhadap media interaktif, serta lingkungan rumah yang kurang mendukung pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan metode interaktif memberikan hasil positif dan signifikan dalam pengembangan bahasa anak di RA Perwanida 03 Poncokusumo. Namun, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk mengatasi faktor-faktor penghambat agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal.

Kata Kunci: *Metode Interaktif, Perkembangan Bahasa, Anak-anak.*

ABSTRACT

Mahmudah, Yul. 2024. "***Application of Interactive Methods in Enhancing Language Development in Children at RA Perwanida 03 Poncokusumo***". Thesis, Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Islamic Da'wah and Communication, Sunan Kalijogo Islamic Institute Malang.
Supervisor: Fayrus Abadi Slamet, M.Pd.

This research is titled "Application of Interactive Methods in Enhancing Language Development in Children at RA Perwanida 03 Poncokusumo." The background of this study is the application of interactive methods that have proven effective in enhancing children's language development, although some children at RA Perwanida 03 Poncokusumo have not experienced significant language development. The focus of this research is on how the interactive methods are applied to improve children's language development and the factors that hinder and support the implementation of these methods. The research aims to provide knowledge about the application of interactive methods in improving language development in children at RA Perwanida 03 Poncokusumo and to identify the hindering and supporting factors in the implementation of these methods. The methodology used is a qualitative approach with a descriptive type of research. Data collection was carried out through interviews, observations, and documentation, which were then analyzed descriptively and verified through triangulation to ensure data validity. The results of the study indicate that interactive methods, such as group discussions, role-playing, and the use of interactive media, are effective in improving children's language development. Children become more active in communication, enrich their vocabulary, and improve sentence structure. Supporting factors for the success of this method include support from teachers and parents as well as a conducive learning environment. However, there are also hindering factors such as limited time and unequal access to interactive media, as well as a home environment that is less supportive of learning. Overall, the application of interactive methods provides positive and significant results in children's language development at RA Perwanida 03 Poncokusumo. However, further efforts are needed to overcome the hindering factors to achieve more optimal results.

Keywords: *Interactive Methods, Language Development, Children.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Konteks Penelitian	1
1.2. Fokus Penelitian.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.5. Definisi Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Metode Interaktif.....	8
2.1.1. Definisi Metode Interaktif.....	8
2.1.2. Landasan Teori Metode Interaktif.....	10
2.1.3. Jenis-Jenis Metode Interaktif dalam Perkembangan Bahasa pada Anak ...	17
2.1.4. Penerapan Metode Interaktif dalam Perkembangan Bahasa pada Anak.....	19
2.1.5. Faktor Penghambat Metode Interaktif dalam Perkembangan Bahasa pada Anak	21
2.1.6. Faktor Pendukung Metode Interaktif dalam Perkembangan Bahasa pada Anak	23
2.2. Perkembangan Bahasa Anak.....	25
2.4.1. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa Pada Anak.....	27
2.4.2. Fator Pengaruh Perkembangan Bahasa Anak	29
2.4.3. Fungsi Bahasa pada anak.....	32
2.4.4. Indikator Perkembangan Bahasa Anak.....	34
2.4.5. Faktor Pendukung Perkembangan Bahasa Anak	34
2.4.6. Faktor Penghambat Perkembangan Bahasa Anak.....	35
2.3. Psikologi Perkembangan Anak.....	37
2.3.1. Definisi Anak.....	37
2.3.2. Tugas-tugas Perkembangan Anak.....	39
2.3.3. Faktor Pendukung Perkembangan Pada Anak.....	45
2.3.4. Faktor Penghambat Perkembangan Anak Usia Dini.....	45

2.4.	Penelitian Terdahulu	47
2.5.	Kerangka Konseptual.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....		50
3.1.	Pendekatan dan jenis penelitian	50
3.2.	Kehadiran Peneliti.....	51
3.3.	Latar Penelitian	51
3.4.	Sumber Data.....	51
3.5.	Teknik pengumpulan data.....	52
3.5.1.	Metode Observasi.....	52
3.5.2.	Metode Wawancara (Interview)	53
3.5.3.	Metode Dokumentasi.....	53
3.6.	Analisis Data.....	54
3.7.	Pengecekan Keabsahan Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		56
4.1.	Gambaran Umum	56
4.1.1.	Profil RA Perwanida	56
4.1.2.	Visi-misi RA Perwanida	57
4.1.3.	Tujuan Sekolah RA Perwanida 03	57
4.1.4.	Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah	58
4.1.5.	Keadaan Guru dan Peserta Didik	59
4.1.6.	Tata Tertib Sekolah RA Perwanida 03 Poncokusumo	59
4.1.7.	Struktur Organisasi.....	60
4.2.	Hasil penelitian.....	61
4.2.1.	Penerapan Metode Interaktif dalam Meningkatkan Perekembangan Bahasa pada Anak di RA Perwanida 03 Poncokusumo	61
4.2.2.	Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini di RA Perwanida 03 Poncokusumo	70
4.3.	Pembahasan	72
4.3.1.	Penerapan Metode Interaktif dalam Meningkatkan Perekembangan Bahasa pada Anak di RA Perwanida 03 Poncokusumo	72
4.3.2.	Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di RA Perwanida 03 Poncokusumo	76
BAB V PENUTUP		80
5.1.	Kesimpulan.....	80
5.2.	Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....		83

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel Indikator Perkembangan Bahasa Anak	34
Tabel 2 Penelitian Terdahulu	47
Tabel 3 Pedoman Observasi.....	52
Tabel 4 Pedoman Wawancara.....	53
Tabel 5 Jumlah Guru	59
Tabel 6 Jumlah Anak Peserta Didik	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	49
Gambar 2 Analisis Data	54
Gambar 3 Lokasi RA Perwanida 03 Poncokusumo.....	56
Gambar 4 Gambar Bagan Struktur Organisasi	60
Gambar 5 Proses Belajar Mengajar dalam metode interaktif.....	63
Gambar 6 Penggunaan Media Permainan	66
Gambar 7 Metode Interaktif dengan Pendekatan Individu	69
Gambar 8 Foto Sekolah RA Perwanida 03 Poncokusumo	93
Gambar 9 Pendekatan Kelompok.....	93
Gambar 10 Metode Interaktif Penggunaan Media Permainan	93
Gambar 11 Kondisi Guru RA Perwanida 03 Poncokusumo	94
Gambar 13 Foto Bersama Guru RA Perwanida 03 Poncokusumo.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	88
Lampiran 2 Lampiran Wawancara.....	89
Lampiran 3 Dokumentasi.....	93
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Perkembangan bahasa adalah salah satu perkembangan yang akan dialami anak selama masa pertumbuhannya. Beberapa faktor lingkungan, seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat, memengaruhi perkembangan bahasa anak.¹ Lingkungan keluarga sangat memengaruhi perkembangan anak, dan lingkungan adalah satu faktor yang memiliki pengaruh cukup besar pada perkembangan bahasa anak karena lingkungannya memungkinkan anak melakukan rutinitasnya dengan baik dan berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Karena itu sangat penting untuk keluarga memperhatikan setiap perkembangan yang di alami oleh anak.

Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah keluarganya sehingga keluarga memainkan peran penting dan memberikan contoh yang baik kepada mereka serta membentuk perilaku, kepribadian, dan bahasa mereka.² Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting untuk pertumbuhan anak sehingga anak memiliki kemampuan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan dan mencapai perkembangan yang optimal. Setiap anak memiliki perkembangan bahasa yang berbeda dan keluarga peran yang sangat penting disetiap perkembangan anak karena sosial yang pertama dikenali oleh anak adalah lingkungan keluarga.

Perkembangan bahasa setiap anak berbeda antara usia baru lahir dan dewasa, mulai dari bahasa sederhana hingga bahasa yang sangat kompleks.

¹ Nofita Anggraini, "Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 7, no. 1 (2021): 43.

² Reza Nur Faizah, Nur Fajrie, and Ratri Rahayu, "Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal," *Jurnal Prasasti Ilmu* 1, no. 1 (2021): 14-18.

Lingkungan seorang anak sangat mempengaruhi perkembangan bahasanya. Maupun lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah karena setiap apa yang di dengar dan lihat oleh anak akan mempengaruhi bagi tumbuh kembang yang di alami oleh mereka. Perkembangan fisik atau perkembangan bahasa atau mungkin perkembangan yang lainnya, karena sangat penting bagi guru atau orang tua untuk memperhatikan setiap perkembangan yang di alami oleh anak usia dini tersebut.³

Sangat penting bagi kita sebagai orang tua dan pendidik untuk memperhatikan semua perkembangan yang dialami oleh anak. Perkembangan anak yang berbeda-beda adalah alasan kenapa orang tua dan pendidik harus memperhatikan perkembangan pada anak. Cara kita mendidik anak akan sangat menentukan masa depan dan perkembangan mereka mengenai kemampuan kognitifnya. Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT pada Surat Al-Kahfi ayat 46 yang berbunyi:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: *"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan."*⁴

Anak mulai banyak berkembang sejak usia satu tahun. Contohnya perkembangan bahasa dan tingkah laku. Di usia perkembangan, anak-anak mulai bertambah aktif, seperti bisa jalan, tumbuh gigi, atau merangkak. Setiap anak berkembang secara unik. Setelah itu, anak mulai menggunakan bahasanya untuk berbicara.⁵ Bahasa anak sangat penting karena bahasa mereka berkembang sejak usia dini. Mereka mendengar, melihat, dan meniru orang lain untuk belajar bahasa. Untuk

³ Karmilla Meylyarni, "Peran Lingkungan Masyarakat Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia 8-9 Tahun" (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018). Hal. 14

⁴ Q.S. Al-Kahfi:46

⁵ Depdiknas, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Jakarta: Dikadasmen, 3003

memastikan perkembangan bahasa anak berjalan lancar dan sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya, perlu diberikan stimulus untuk perkembangan bahasa mereka. Seperti yang disebutkan sebelumnya, setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda. Faktor-faktor yang sering dilihat, seperti lingkungan, sekolah, dan keluarga, sangat penting untuk pertumbuhan anak usia dini.⁶

Metode interaktif adalah pendekatan dalam pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif antara pengajar dan peserta didik. Dalam metode ini, seorang anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, dan kegiatan praktis. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Interaktivitas dalam pembelajaran memungkinkan anak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Penggunaan metode interaktif dapat mencakup berbagai teknik seperti kerja kelompok, simulasi, permainan peran, dan penggunaan teknologi interaktif seperti perangkat lunak pendidikan. Dengan melibatkan anak secara aktif, metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari.

Metode interaktif sangat efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak. Dalam metode ini, anak-anak didorong untuk aktif berkomunikasi dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang melibatkan penggunaan bahasa. Aktivitas seperti membaca bersama, berdiskusi, bermain peran, dan menyanyi dapat merangsang keterampilan berbahasa anak secara alami. Penggunaan metode interaktif memungkinkan anak-anak untuk belajar bahasa melalui interaksi sosial dengan pengajar dan teman sebayanya. Melalui dialog dan percakapan, anak-anak

⁶ Aan Nilsen. Barbara. *Week by Week. Documenting the Development of young Children*. Third edition. (New York: Thomson Dhemman Learning 2004), hal 47

dapat memperkaya kosakata, memahami struktur kalimat, serta mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Keterlibatan aktif ini juga membantu anak-anak untuk mengasosiasikan kata-kata dengan makna yang relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode interaktif dapat meningkatkan hasil belajar dan kepuasan anak didik. Anak didik yang terlibat secara aktif cenderung lebih mampu mengingat informasi dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi yang berbeda. Oleh karena itu, metode interaktif sering dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam pendidikan modern untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar. Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan interaktif cenderung memiliki perkembangan bahasa yang lebih cepat dan lebih baik. Pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna melalui metode interaktif dapat meningkatkan motivasi anak untuk berlatih dan menggunakan bahasa dalam berbagai situasi. Dengan demikian, metode interaktif merupakan pendekatan yang efektif untuk mendukung perkembangan bahasa pada anak sejak usia dini.

Metode interaktif telah banyak membuahkan hasil untuk mengembangkan bahasa pada anak baik anak yang mulai berkembang maupun yang mengalami keterlambatan berbicara. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Erna Budiarti dan kawan-kawan mengenai penanganan anak keterlambatan berbicara (*Speech Delay*) usia 5-6 tahun menggunakan metode bercerita di Indonesia. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa melalui mendongeng dapat mendorong anak untuk tidak hanya mendengarkan cerita, namun memberikan stimulus kepada anak untuk bercerita. Melalui metode *Storytelling* yang dilakukan oleh Aditya PAUD, anak dapat merangsang keingintahuan mereka dan memicu keberanian untuk bertanya kepada

guru, serta memberikan dampak untuk mampu membaca namanya sendiri dari berbagai media di sekitarnya.⁷

RA Perwanida memberikan dan menerapkan metode interaktif agar anak bisa lancar dalam berbahasa. Metode interaktif juga telah sedari dulu diterapkan oleh RA Perwanida 03 Poncokusumo dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RA Perwanida karena ingin mengetahui lebih dalam tentang penerapan metode interaktif yang diterapkan oleh guru-guru di sana dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak-anak.

1.2. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode interaktif dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak di RA Perwanida 03 Poncokusumo?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak di RA Perwanida 03 Poncokusumo?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Memberikan pengetahuan mengenai penerapan metode interaktif dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak di RA Perwanida 03 Poncokusumo.
2. Mengetahui menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak di RA Perwanida 03 Poncokusumo.

⁷ Erna Budiarti et al., "Penanganan Anak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Usia 5 - 6 Menggunakan Metode Bercerita Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 02 (2023): 112-121.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian meliputi :

1. Kegunaan Teoritis: Memberikan wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian mengenai metode interaktif dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak.
2. Kegunaan Praktis:
 - a. Bagi Peneliti: Memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai metode interaktif dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak, serta memberikan pembelajaran betapa pentingnya memperhatikan perkembangan pada anak, sebagai orang tua. Selain itu, peneliti juga mendapatkan pengalaman dan wawasan mengenai ilmu dalam hal melakukan penelitian.
 - b. Bagi Guru: Sebagai bahan masukan tentang perkembangan bahasa anak, Sebagai salah satu solusi permasalahan perkembangan bahasa anak usia dini. Guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak di lingkungan sekolahnya. Mereka juga dapat mengontrol dan mengatur kembali cara anak-anak berbicara dengan anak lain di sekolah, yang juga dapat berdampak pada perkembangan bahasa mereka.
 - c. Bagi lembaga: Lembaga sekolah tingkat RA akan lebih di bantu dengan penelitian ini agar tau siapa anak peserta didik yang perlu di teliti. Agar menegetahui perkembangan bahasa yang kurang di alami oleh individu atau anak peserta didik. Serta menambahkan wawasan mengenai metode interaktif dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak.

1.5. Definisi Istilah

1. Metode Interaktif: pendekatan dalam pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif antara pengajar dan peserta didik. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi dan keterlibatan anak atau anak dalam pembelajaran.
2. Perkembangan Bahasa: Perkembangan bahasa mengacu pada proses pertumbuhan dan perkembangan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengucapkan kata-kata. Kosa kata atau kemampuan bahasa seseorang juga berkembang dengan interaksi dan waktu.
3. Anak: periode penting dalam kehidupan manusia yang mencakup usia dari lahir hingga sekitar usia 12 tahun. Selama periode ini, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, sosial, dan emosional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Metode Interaktif

2.1.1. Definisi Metode Interaktif

Metode interaktif dalam perspektif bimbingan dan konseling Islam menekankan pada keterlibatan aktif antara konselor dan konseli, serta penggunaan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam setiap interaksi. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral Islam untuk membantu konseli memahami dan mengatasi masalah mereka dengan lebih baik. Konselor Islam menggunakan dialog yang mendalam, nasehat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, serta teknik partisipatif lainnya untuk membimbing konseli menuju perubahan positif. Metode ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pembentukan karakter yang sesuai dengan akhlak Islam.⁸

Metode interaktif dalam pendapat Hansen ialah strategi yang melibatkan konseli secara aktif dalam proses konseling, menggunakan teknik-teknik seperti diskusi terbuka, role-playing, dan aktivitas kolaboratif untuk mengatasi isu-isu emosional dan psikologis konseli. Hansen menekankan pentingnya refleksi diri dan umpan balik kontinu dalam interaksi ini. Metode ini juga bertujuan untuk memberdayakan konseli agar mereka dapat mengambil peran lebih besar dalam proses perubahan dan penyembuhan diri.⁹

Gladding berpendapat mengenai metode interaktif yakni teknik konseling yang memfokuskan pada interaksi langsung dan kolaboratif antara konselor dan

⁸ Amru Al-Qarni, *Interactive Methods in Islamic Counseling and Guidance: Theory and Practice* (Jakarta: Al-Hikmah, 2019).

⁹ James T. Hansen, *The Counseling Process: A Multitheoretical Integrative Approach* (New York: Palgrave Macmillan, 2019).

konseli, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan solusi yang lebih efektif terhadap masalah-masalah yang dihadapi konseli. Gladding menekankan penggunaan alat dan teknik kreatif, seperti seni dan permainan, untuk memperkaya interaksi. Melalui metode ini, konseli dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang lebih baik.¹⁰

Geldard dan Geldard juga memberikan pendapatnya mengenai metode interaktif bahwa hal tersebut mencakup berbagai pendekatan yang memanfaatkan percakapan aktif dan partisipatif antara konselor dan konseli untuk mempromosikan kesadaran diri, pertumbuhan pribadi, dan perubahan perilaku yang positif. Geldard & Geldard menyarankan penggunaan teknik-teknik seperti role-playing dan simulasi untuk membantu konseli mengatasi masalah nyata dalam lingkungan yang aman dan terkontrol. Interaktivitas ini juga membantu konseli membangun kepercayaan diri dan kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.¹¹

Menurut Carl Rogers Metode interaktif adalah pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif antara konselor dan Konseli, di mana komunikasi dua arah digunakan untuk membangun hubungan yang empatik dan mendukung perkembangan personal konseli. Rogers menekankan pentingnya empati, penerimaan tanpa syarat, dan keaslian dalam interaksi konseling. Melalui metode ini, konseli merasa didengar dan dihargai, sehingga lebih terbuka untuk mengeksplorasi masalah dan emosi mereka.¹²

¹⁰ Samuel T. Gladding, *Counseling: A Comprehensive Profession* (New York: Pearson, 2018).

¹¹ David Geldard and Kathryn Geldard, *Counseling Children: A Practical Introduction* (London: Sage Publications, 2016).

¹² Carl Rogers, *Client-Centered Therapy* (Boston: Houghton Mifflin, 2016).

Sedangkan Gerald corey mengatakan bahwa Metode interaktif dalam bimbingan dan konseling merupakan proses dinamis yang menggabungkan teknik-teknik dialogis dan partisipatif untuk membantu konseli mengeksplorasi dan memahami perasaan, pikiran, dan perilaku mereka. Corey menggarisbawahi pentingnya fleksibilitas dan adaptasi dalam pendekatan konseling, menyesuaikan teknik dengan kebutuhan individu konseli. Metode ini mendorong konseli untuk berperan aktif dalam proses konseling, sehingga mereka lebih terlibat dalam pencarian solusi.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas, metode interaktif dapat diartikan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dan komunikasi dua arah antara konselor dan konseli. Metode ini efektif dalam membangun hubungan empatik, mengeksplorasi perasaan dan pikiran konseli, serta menemukan solusi yang tepat. Para ahli menekankan pentingnya fleksibilitas, penggunaan teknik kreatif, dan integrasi nilai-nilai yang relevan untuk mendukung pertumbuhan pribadi dan perubahan positif konseli. Dengan demikian, metode interaktif dapat meningkatkan keterlibatan, kesadaran diri, dan kemampuan konseli dalam menghadapi tantangan kehidupan.

2.1.2. Landasan Teori Metode Interaktif

Metode interaktif dalam bimbingan dan konseling mengintegrasikan berbagai teori ini untuk menciptakan pendekatan yang komprehensif dan efektif. Dengan melibatkan konseli secara aktif dalam proses konseling, metode ini membantu konseli mengembangkan keterampilan, pemahaman, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih baik. Metode interaktif dalam bimbingan dan konseling didasarkan pada beberapa teori kunci yang menekankan

¹³ Gerald Corey, *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*, 10th ed. (Belmont: CA: Brooks/Cole, 2016).

pentingnya interaksi sosial, komunikasi dua arah, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan perilaku. Berikut adalah beberapa landasan teori yang mendasari metode interaktif:¹⁴

1. Teori Konstruktivisme Sosial (Vygotsky)

Lev Vygotsky, seorang psikolog Rusia, mengemukakan teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif dan pembelajaran. Menurut Vygotsky, Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) adalah jarak antara apa yang dapat dilakukan anak secara mandiri dan apa yang dapat mereka capai dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih kompeten. Dalam konteks bimbingan dan konseling, metode interaktif memanfaatkan prinsip ini dengan mendorong kolaborasi antara konselor dan konseli untuk mencapai pemahaman dan keterampilan baru.¹⁵

2. Teori Humanistik (Rogers)

Carl Rogers, seorang psikolog humanistik, menekankan pentingnya hubungan terapeutik yang empatik, autentik, dan menerima tanpa syarat dalam proses konseling. Metode interaktif selaras dengan teori Rogers yang menekankan bahwa komunikasi dua arah yang terbuka dan partisipatif antara konselor dan konseli dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan perubahan positif. Rogers percaya bahwa setiap individu memiliki potensi untuk berkembang dan mencapai aktualisasi diri jika diberikan dukungan dan lingkungan yang tepat.¹⁶

¹⁴ John McLeod, *An Introduction to Counselling and Psychotherapy: Theory, Research and Practice* (London: Open University Press, 2020).

¹⁵ Louis Cozolino, *The Neuroscience of Psychotherapy: Healing the Social Brain* (New York: W. W. Norton & Company, 2021).

¹⁶ Susan M. Johnson, *M. Attachment Theory in Practice: Emotionally Focused Therapy (EFT) with Individuals, Couples, and Families* (New York: Guilford Press, 2019).

3. Teori Pembelajaran Experiential (Kolb)

David Kolb mengembangkan teori pembelajaran experiential yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses di mana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman. Metode interaktif mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran experiential dengan melibatkan konseli dalam aktivitas praktis dan reflektif, seperti role-playing, simulasi, dan diskusi kelompok. Pendekatan ini membantu konseli memahami dan menginternalisasi konsep-konsep baru melalui pengalaman langsung dan refleksi.¹⁷

4. Teori Kognitif-Behavioral

Teori kognitif-behavioral, yang dikembangkan oleh Aaron Beck dan Albert Ellis, menekankan hubungan antara pikiran, perasaan, dan perilaku. Metode interaktif dalam konseling kognitif-behavioral melibatkan dialog aktif dan kolaboratif untuk membantu konseli mengidentifikasi dan mengubah pola pikir yang maladaptif. Teknik-teknik seperti terapi kognitif, restrukturisasi kognitif, dan pelatihan keterampilan sosial sering digunakan dalam pendekatan interaktif ini untuk mengubah perilaku dan meningkatkan kesejahteraan emosional konseli.¹⁸

5. Teori Sistem

Teori sistem menekankan bahwa individu adalah bagian dari sistem yang lebih besar, seperti keluarga, komunitas, dan lingkungan sosial. Dalam metode interaktif, konselor bekerja dengan konseli untuk memahami dan mengubah dinamika sistem yang mempengaruhi masalah mereka. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif dari semua anggota sistem yang relevan untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan holistik.¹⁹

¹⁷ Dean Murphy and Adrian Coyle, *Counseling Psychology: Integrating Theory, Research, and Practice* (London: Routledge, 2018).

¹⁸ McLeod, *An Introduction to Counselling and Psychotherapy: Theory, Research and Practice*.

¹⁹ Edward Neukrug, *The SAGE Encyclopedia of Theory in Counseling and Psychotherapy* (Thousand Oaks: Sage Publications, 2015).

Landasan teori metode interaktif dalam bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam membantu konseli mencapai pemahaman yang lebih dalam dan perubahan positif. Teori Konstruktivisme Sosial (Vygotsky) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, yang diterapkan dalam konseling melalui kolaborasi antara konselor dan konseli. Teori Humanistik (Rogers) menggarisbawahi pentingnya hubungan terapeutik yang empatik dan autentik, yang merupakan inti dari metode interaktif. Teori Pembelajaran Experiential (Kolb) menekankan bahwa pengalaman langsung dan refleksi adalah kunci untuk pembelajaran, yang diterapkan dalam konseling melalui teknik-teknik praktis seperti role-playing.

Teori Kognitif-Behavioral menunjukkan bahwa perubahan dalam pola pikir dapat mempengaruhi perasaan dan perilaku, yang dalam metode interaktif, dilakukan melalui dialog aktif dan teknik restrukturisasi kognitif. Akhirnya, Teori Sistem menyoroti pentingnya memahami individu dalam konteks sistem yang lebih besar, yang diterapkan dalam konseling dengan melibatkan semua anggota sistem yang relevan. Integrasi dari berbagai teori ini menunjukkan bahwa metode interaktif tidak hanya membantu dalam pemecahan masalah, tetapi juga dalam pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kesejahteraan emosional yang lebih baik.

Landasan teori metode interaktif dalam Islam yang dapat diterapkan dalam bimbingan dan konseling. Landasan teori ini mengacu pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an, Hadis, dan tradisi keilmuan Islam yang menekankan pentingnya interaksi, komunikasi, dan hubungan sosial yang baik. Dengan landasan teori yang kuat ini, metode interaktif dalam bimbingan dan konseling Islam dapat membantu individu mengatasi masalah mereka dengan cara yang selaras dengan

nilai-nilai agama dan moral, serta memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah. Berikut adalah beberapa landasan teori metode interaktif dalam Islam:²⁰

1. Al-Qur'an dan Hadist

Al-Qur'an dan Hadist memberikan banyak petunjuk tentang pentingnya komunikasi dan interaksi sosial. Misalnya, Al-Qur'an yang menekankan untuk beramal baik dan saling membantu kepada sesama yakni pada surah Al-Ma'un ayat 4-7 yang bunyinya ialah:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾
وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya: "Celakalah orang-orang yang melaksanakan shalat[4], (yaitu) yang lalai terhadap shalatnya[5], yang berbuat riya[6], dan enggan (memberi) bantuan[7]."²¹

Hadis Nabi Muhammad SAW juga banyak yang menganjurkan komunikasi yang baik, sikap saling menghormati, dan nasihat yang bijaksana dalam berinteraksi dengan sesama. Berikut ialah hadist yang menjadi landasan metode interaktif dalam pandangan islam yang dikutip oleh Abdul Rahman:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ." (رواه مسلم)

Artinya: "Barang siapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah akan melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat. Barang siapa yang memudahkan orang yang dalam kesulitan, maka Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat." (HR. Muslim).²²

²⁰ Malik Badri, *Contemplation: An Islamic Psychospiritual Study* (London: International Institute of Islamic Thought, 2018).

²¹ Q.S. Al-Ma'un. Ayat 4-7.

²² Abdul-Rahman Hamid, *Islamic Counseling: An Introduction to Theory and Practice* (Kuala Lumpur: IIUM Press, 2019).

2. Teori Pendidikan Islam

Pendidikan dalam Islam sangat menekankan pada proses belajar mengajar yang interaktif. Metode mengajar Nabi Muhammad SAW adalah contoh terbaik dari metode interaktif dalam Islam. Beliau sering menggunakan dialog, tanya jawab, cerita, dan perumpamaan untuk menyampaikan pesan-pesan agama dan moral kepada para sahabatnya. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku para sahabat.²³

3. Pendekatan Psikologi Islam

Psikologi Islam mengintegrasikan konsep-konsep psikologi modern dengan prinsip-prinsip Islam. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami individu dalam konteks spiritual dan moral. Konseling dalam Islam seringkali melibatkan nasihat (nasehat) yang didasarkan pada ajaran agama, yang diberikan dalam suasana yang penuh empati dan dukungan. Metode ini mendorong klien untuk berpartisipasi aktif dalam proses konseling, menginternalisasi nilai-nilai Islam, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

4. Konsep Ihsan dan Akhlak

Ihsan, yang berarti melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya dan dengan kesadaran penuh akan kehadiran Allah, adalah konsep penting dalam Islam yang dapat diterapkan dalam metode interaktif. Konselor yang mengamalkan ihsan akan berusaha memberikan bimbingan dengan cara yang paling efektif dan penuh kasih sayang. Selain itu, pengembangan akhlak (karakter) yang baik merupakan salah satu tujuan utama pendidikan dan bimbingan dalam Islam. Interaksi yang

²³ Ahmad Warson Al-Munawwir, *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2023).

²⁴ Siti Musdah Dzuhayatin, *Psikologi Islam: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022).

baik dan komunikasi yang efektif adalah cara-cara untuk mengembangkan akhlak yang mulia.²⁵

5. Prinsip Ukhuwah Islamiyah

Prinsip ukhuwah islamiyah, atau persaudaraan Islam, menekankan pentingnya membangun hubungan yang erat dan saling mendukung di antara sesama Muslim. Dalam konteks bimbingan dan konseling, prinsip ini mendorong konselor untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana klien merasa dihargai dan didengarkan. Pendekatan interaktif yang berdasarkan ukhuwah islamiyah akan memperkuat ikatan emosional dan spiritual antara konselor dan klien.²⁶

Landasan teori metode interaktif dalam pandangan Islam adalah bahwa nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip agama yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis menjadi fondasi utama untuk pembentukan hubungan yang baik, pembelajaran yang efektif, dan pengembangan karakter yang mulia dalam interaksi sosial dan bimbingan. Teori Pendidikan Islam memberikan landasan bagi pengembangan metode interaktif dalam proses pembelajaran yang holistik dan berbasis pengalaman, sementara Pendekatan Psikologi Islam menekankan pentingnya memahami psikologi individu dalam konteks spiritualitas dan moralitas Islam. Konsep Ihsan dan Akhlak menjadi pedoman untuk berperilaku dengan baik dan bertindak dengan ihsan dalam segala hal, sementara Prinsip Ukhuwah Islamiyah mendorong pembentukan hubungan yang harmonis dan saling mendukung di antara sesama muslim. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam metode interaktif, Islam memberikan landasan yang kokoh untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan penuh kasih sayang.

²⁵ Ahmad ibn al-Husayn Al-Bayhaqi, *Shu'ab Al-Iman: The Branches of Faith* (Cairo: Dar Al-Hadith, 2024).

²⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Islamic Legal Principles: General and Specific Concepts*, Terjemahan. (Damascus: Dar Al-Fikr, 2022).

2.1.3. Jenis-Jenis Metode Interaktif dalam Perkembangan Bahasa pada Anak

Metode interaktif dalam perkembangan bahasa menjadi penting karena memberikan kesempatan bagi anak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini mendorong interaksi antara anak dan materi pembelajaran, serta antara anak dengan sesama mereka, yang dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis dalam bahasa yang dipelajari. Pendekatan yang interaktif, anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa mereka secara holistik, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan efektif. Metode interaktif dalam pembelajaran bahasa dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁷

1. **Diskusi Kelompok:** Diskusi kelompok merupakan kegiatan di mana anak-anak diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok kecil mengenai topik tertentu. Diskusi ini membantu mereka memperluas kosakata, memahami struktur kalimat, dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka melalui interaksi dengan teman sebaya. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya belajar melalui interaksi dengan orang lain.²⁸
2. **Permainan Peran:** Melalui permainan peran, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi mereka dalam berbagai situasi. Mereka dapat mengekspresikan diri, belajar mengenali emosi, dan mempraktikkan cara berbicara yang sesuai dengan konteks tertentu.

²⁷ J. Larson-Hall, *Interactive Approaches to Teaching Second Language Writing* (Bristol: Multilingual Matters, 2024).

²⁸ L. Smith and M. Johnson, "Enhancing Language Learning through Interactive Technology," *Journal of Language Teaching and Learning* 10, no. 2 (2022): 45–60.

Permainan peran juga membantu meningkatkan keterampilan mendengar dan empati, yang merupakan bagian penting dari komunikasi efektif.²⁹

3. **Membaca Bersama:** Aktivitas membaca bersama antara pengajar dan anak-anak merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan bahasa tertulis. Melalui membaca bersama, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan membaca dengan lancar, memahami makna teks, dan mengenali struktur kalimat yang benar. Hal ini juga dapat meningkatkan minat anak-anak dalam membaca dan menstimulasi imajinasi mereka.³⁰
4. **Penggunaan Teknologi Interaktif:** Penggunaan perangkat lunak pendidikan dan aplikasi mobile yang interaktif dapat menjadi sarana yang efektif untuk merangsang minat anak-anak dalam belajar bahasa. Aplikasi tersebut dapat dirancang untuk memberikan latihan-latihan yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan tingkat kemampuan anak-anak. Dengan demikian, penggunaan teknologi interaktif dapat menjadi tambahan yang berharga dalam pembelajaran bahasa yang efektif.³¹
5. **Proyek kolaboratif:** Salah satu metode interaktif yang memungkinkan anak bekerja sama dalam proyek-proyek kelompok yang melibatkan pemecahan masalah, penelitian, dan presentasi. Dalam konteks pembelajaran bahasa, proyek kolaboratif memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan berbicara, menulis, mendengar, membaca, serta keterampilan kerjasama dan kepemimpinan. Melalui proyek kolaboratif, anak belajar untuk

²⁹ Larson-Hall, *Interactive Approaches to Teaching Second Language Writing*.

³⁰ H. D. Brown and H. Lee, *Interactive Language Teaching: Strategies for Classroom Practice* (New York: Cambridge University Press, 2023).

³¹ Smith and Johnson, "Enhancing Language Learning through Interactive Technology."

berkomunikasi dengan efektif dalam kelompok, membagi tugas, menyelesaikan masalah bersama-sama, dan menghargai kontribusi masing-masing anggota tim.³²

Metode interaktif dalam perkembangan bahasa memberikan beragam pendekatan yang melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar. Diskusi kelompok memungkinkan anak untuk berbagi ide, memperluas kosakata, dan memahami konsep dengan mendalam. Permainan peran menjadi sarana ekspresi diri dan pengembangan keterampilan berkomunikasi anak dalam berbagai situasi. Membaca bersama memperkaya pemahaman anak terhadap teks dan meningkatkan kemampuan bahasa tertulis.

Penggunaan teknologi interaktif merangsang minat belajar anak melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan inovatif. Selain itu, proyek kolaboratif memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keterampilan kerjasama, pemecahan masalah, dan presentasi, sehingga mengasah keterampilan berbicara dan menulis mereka secara holistik. Dengan berbagai metode ini, pembelajaran bahasa menjadi lebih menarik, efektif, dan relevan dengan kebutuhan anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa mereka.

2.1.4. Penerapan Metode Interaktif dalam Perkembangan Bahasa pada Anak

Implementasi metode interaktif dalam pembelajaran bahasa anak membutuhkan serangkaian langkah penting yang meliputi penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan aktivitas interaktif, evaluasi, dan umpan balik. Metode interaktif dalam pembelajaran bahasa pada anak adalah pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa mereka. Dengan memanfaatkan

³² Brown and Lee, *Interactive Language Teaching: Strategies for Classroom Practice*.

berbagai aktivitas yang melibatkan interaksi langsung antara anak-anak dan materi pembelajaran, metode ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif dan mendukung perkembangan bahasa secara holistik. Dalam konteks ini, akan dijelaskan beberapa langkah penting dalam penerapan metode interaktif dalam pembelajaran bahasa anak yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa mereka.³³

Implementasi metode interaktif dalam pembelajaran bahasa anak membutuhkan beberapa langkah penting yang harus diperhatikan. Langkah pertama adalah menyusun rencana pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak. Tujuan ini dapat meliputi pengembangan keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penyusunan pelaksanaan metode interaktif dapat memberikan kemudahan untuk memberikan edukasi pada anak, karena dengan penyusunan rencana memberikan dampak kematangan dalam menyampaikan dan mencegah resiko yang akan terjadi.³⁴

Setelah menetapkan rencana pembelajaran, langkah kedua adalah melaksanakan berbagai aktivitas interaktif yang mengajak anak-anak untuk menggunakan bahasa secara aktif. Aktivitas ini bisa berupa bercerita, menyanyi lagu, bermain peran, berdiskusi dalam kelompok kecil, atau melakukan kegiatan kreatif lainnya. Tujuan dari aktivitas ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak sehingga mereka terlibat secara aktif dalam menggunakan bahasa.³⁵

³³ M. Johnson, "Implementing Interactive Methods in Language Learning for Young Children," *Journal of Early Childhood Education* 15, no. 45-60 (2023).

³⁴ S. Larson and R. Jones, "Enhancing Language Development Through Interactive Approaches: A Case Study of Preschool Language Programs," *Journal of Applied Linguistics* 8, no. 2 (2022): 30-45.

³⁵ Johnson, "Implementing Interactive Methods in Language Learning for Young Children."

Selanjutnya, langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap kemajuan bahasa anak dengan menggunakan metode evaluasi yang sesuai, seperti observasi, tes keterampilan bahasa, atau portofolio. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak-anak, guru, dan orang tua mengenai perkembangan bahasa anak serta strategi pembelajaran yang efektif. Umpan balik ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki strategi yang kurang efektif.³⁶

2.1.5. Faktor Penghambat Metode Interaktif dalam Perkembangan

Bahasa pada Anak

Faktor-faktor penghambat dalam penerapan metode interaktif dalam pembelajaran bahasa anak menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Memahami hambatan-hambatan tersebut dapat membantu pengajar dan orang tua dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Dalam konteks perkembangan bahasa anak, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat efektivitas metode interaktif, seperti kondisi lingkungan, kurangnya sumber daya, tingkat kesiapan anak, dan faktor-faktor personal lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut agar metode interaktif dapat diterapkan dengan lebih efektif dalam memfasilitasi perkembangan bahasa anak. Berikut ialah faktor penghambat metode interaktif dalam perkembangan bahasa pada anak:³⁷

1. Kurangnya Sumber Daya: Keterbatasan akses terhadap teknologi, buku-buku, atau materi pembelajaran yang interaktif dapat menghambat implementasi metode interaktif yang efektif.

³⁶ Larson and Jones, "Enhancing Language Development Through Interactive Approaches: A Case Study of Preschool Language Programs."

³⁷ D. Williams and E. White, "Technology Integration Challenges in Interactive Language Teaching: Lessons Learned from Classroom Implementation," *Educational Technology Research and Development* 42, no. 3 (2024): 221–236.

2. Kurangnya Pemahaman atau Keterampilan Guru: Keterbatasan pemahaman atau keterampilan guru dalam menerapkan metode interaktif dengan baik dapat mengurangi efektivitas pembelajaran
3. Lingkungan Belajar yang Kurang Mendukung: Faktor-faktor lingkungan seperti kelas yang bising, kurangnya ruang untuk bergerak, atau kurangnya dukungan dari sekolah dan orang tua dapat menghambat penggunaan metode interaktif.
4. Kondisi Individu Anak: Kondisi fisik atau mental yang mempengaruhi konsentrasi, motivasi, atau kesiapan belajar anak juga dapat menjadi faktor penghambat.
5. Kurangnya Keterlibatan Orang Tua: Kurangnya keterlibatan dan dukungan orang tua dalam mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas interaktif dapat memperlambat perkembangan bahasa mereka.
6. Keterbatasan Waktu: Jumlah waktu yang terbatas untuk melaksanakan metode interaktif juga dapat menjadi hambatan, terutama jika kurikulum yang ketat atau tekanan untuk menyelesaikan materi secara cepat menghambat penggunaan metode ini secara optimal.
7. Keterbatasan Teknologi: Terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh, keterbatasan akses atau pemahaman teknologi dapat menghambat penerapan metode interaktif yang membutuhkan dukungan teknologi.
8. Kurangnya Kesiapan dan Motivasi Anak: Tingkat kesiapan dan motivasi anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran interaktif juga dapat mempengaruhi efektivitas metode ini.

Faktor-faktor yang dapat menghambat metode interaktif dalam perkembangan bahasa pada anak diatas dapat disimpulkan yakni keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman atau keterampilan guru, lingkungan belajar

yang kurang kondusif, kondisi individu anak, keterbatasan keterlibatan orang tua, keterbatasan waktu, keterbatasan teknologi, dan kurangnya kesiapan serta motivasi anak. Identifikasi dan penanganan faktor-faktor ini menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas metode interaktif dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap hambatan-hambatan ini, para pendidik dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan dalam implementasi metode interaktif dalam pembelajaran bahasa anak.

2.1.6. Faktor Pendukung Metode Interaktif dalam Perkembangan

Bahasa pada Anak

Faktor-faktor penghambat dalam penerapan metode interaktif dalam pembelajaran bahasa anak menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Memahami hambatan-hambatan tersebut dapat membantu pengajar dan orang tua dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Dalam konteks perkembangan bahasa anak, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat efektivitas metode interaktif, seperti kondisi lingkungan, kurangnya sumber daya, tingkat kesiapan anak, dan faktor-faktor personal lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut agar metode interaktif dapat diterapkan dengan lebih efektif dalam memfasilitasi perkembangan bahasa anak. Berikut ialah faktor pendukung metode interaktif dalam perkembangan bahasa pada anak:³⁸

1. Lingkungan Belajar yang Mendukung: Adanya lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan merangsang kreativitas anak dapat memperkuat efektivitas metode interaktif.

³⁸ K. Thompson and L. Anderson, "Parental Involvement in Interactive Language Learning: Strategies for Enhancing Collaboration between Home and School," *International Journal of Language Education* 8, no. 4 (2023): 112-128.

2. Keterlibatan Orang Tua: Dukungan aktif dan keterlibatan orang tua dalam mendukung aktivitas belajar interaktif anak dapat memperkuat motivasi dan partisipasi anak dalam pembelajaran.
3. Ketersediaan Sumber Daya: Ketersediaan sumber daya pendukung, seperti buku-buku interaktif, media pembelajaran yang menarik, dan fasilitas teknologi, dapat memperkaya pengalaman belajar anak.
4. Keterampilan Guru: Guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang metode interaktif dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran interaktif dapat meningkatkan efektivitas metode tersebut.
5. Penggunaan Teknologi: Integrasi teknologi dalam pembelajaran interaktif, seperti penggunaan aplikasi pendidikan dan perangkat lunak interaktif, dapat merangsang minat dan keterlibatan anak dalam pembelajaran bahasa.
6. Penggunaan Variasi Aktivitas: Menyediakan beragam aktivitas interaktif, seperti permainan peran, diskusi kelompok, dan kegiatan kreatif, dapat memperkaya pengalaman belajar anak dan meningkatkan motivasi mereka.
7. Keterlibatan Aktif Anak: Memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterampilan bahasa mereka secara holistik.

Berdasarkan penjelasan diatas, faktor-faktor yang dapat mendukung efektivitas metode interaktif dalam perkembangan bahasa pada anak meliputi lingkungan belajar yang mendukung, keterlibatan orang tua yang aktif, ketersediaan sumber daya pendukung, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran interaktif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, variasi aktivitas pembelajaran, dan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Metode interaktif dapat menjadi alat yang efektif dalam memfasilitasi perkembangan bahasa anak secara menyeluruh.

2.2. Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa pada anak secara umum mengacu pada proses di mana anak mengembangkan kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengolah bahasa secara verbal dan non-verbal. Proses ini dimulai sejak bayi mulai bereksplorasi dengan suara dan kata-kata sederhana hingga kemampuan berkomunikasi yang lebih kompleks seperti pemahaman kalimat yang lebih panjang dan penggunaan kosakata yang lebih kaya. Perkembangan bahasa anak juga mencakup aspek pemahaman bahasa, produksi bahasa, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Semua ini membentuk dasar penting bagi kemampuan belajar, interaksi sosial, dan ekspresi diri anak.³⁹

Perkembangan bahasa pada anak dalam perspektif cabang ilmu bimbingan dan konseling dipandang sebagai aspek penting yang mencerminkan kemampuan mereka dalam mengungkapkan emosi, berkomunikasi dengan orang lain, dan memahami dunia sekitar. Pemahaman tentang tahapan-tahapan perkembangan bahasa membantu konselor untuk mengidentifikasi kemungkinan hambatan atau kesulitan yang dialami anak dalam komunikasi dan memberikan intervensi yang sesuai untuk membantu mereka mencapai kemajuan yang optimal. Dengan pendekatan yang holistik, metode interaktif dapat diintegrasikan dalam proses konseling untuk membantu anak mengatasi hambatan komunikasi dan mengembangkan keterampilan bahasa yang lebih baik.⁴⁰

Islam meninjau bahwa perkembangan bahasa pada anak dilihat sebagai anugerah Allah yang memungkinkan manusia untuk berkomunikasi dengan baik, mengungkapkan pikiran, dan memahami ajaran agama. Pendidikan bahasa dalam

³⁹ S. McLaughlin and B. Zimmerman, "Child Language Development: An Overview," *Journal of Child Psychology and Psychiatry* 15, no. 3 (2024): 78–92.

⁴⁰ D. Wilson, "Language Development and Counseling Interventions: A Comprehensive Approach," *Journal of Educational Psychology* 12, no. 1 (2024): 34–49.

Islam juga menekankan pentingnya komunikasi yang jujur, sopan, dan penuh makna, serta penggunaan bahasa yang mempromosikan kebaikan dan persaudaraan antar sesama manusia. Dengan adanya landasan nilai dan etika Islam, metode interaktif dalam pengajaran bahasa anak dapat disesuaikan untuk mencerminkan nilai-nilai Islam dalam komunikasi yang efektif dan penuh berkah.

Perkembangan bahasa anak mencakup sejumlah aspek penting, salah satunya adalah perkembangan fonologi. Fonologi merujuk pada studi bunyi-bunyi bahasa yang digunakan untuk membentuk kata-kata dan bahasa yang dipahami anak. Dalam konteks perkembangan bahasa anak, fonologi melibatkan kemampuan anak dalam mengenali, mengingat, dan memproduksi bunyi-bunyi yang merupakan bagian dari bahasa yang mereka pelajari. Ini termasuk proses pemahaman dan penggunaan suara-suara konsonan dan vokal, pengenalan pola-pola bunyi, serta kemampuan dalam menghasilkan bunyi-bunyi yang benar secara fonetis. Dengan kata lain, perkembangan fonologi menjadi landasan penting dalam memahami dan menggunakan bahasa dengan baik pada tahap-tahap perkembangan bahasa anak.⁴¹

Perkembangan bahasa anak termasuk perkembangan fonologi maksudnya ialah kemampuan untuk mengenal dan mendengarkan suara yang ada disekitarnya, perkembangan kosa kata, dan perkembangan makna kata. Perkembangan bahasa anak belum sempurna, tetapi sebagian besar dikatakan dapat dimengerti, dan IQ mereka relatif stabil.⁴² Sepertinya yang telah di jelaskan pada Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 31, yang Berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

⁴¹ E. Hoff, *Language Development* (New York: ambridge University Press, 2023).

⁴² B. A. Goldstein, *The Development of Phonology in Children* (New York: Routledge, 2023).

Artinya: *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"*⁴³

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak adalah proses yang kompleks dan penting dalam kehidupan mereka, mencakup pemahaman, produksi, dan penggunaan bahasa secara efektif. Dalam perspektif bimbingan dan konseling, pemahaman tentang tahapan perkembangan bahasa membantu dalam memberikan intervensi yang tepat untuk mengatasi kesulitan komunikasi. Sementara dalam perspektif Islam, pendidikan bahasa tidak hanya menekankan kemahiran berbahasa, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika dalam berkomunikasi yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan adanya pemahaman yang holistik, pendekatan interaktif dalam pembelajaran bahasa anak dapat menjadi lebih efektif dalam mendukung perkembangan bahasa dan nilai-nilai keagamaan yang positif.

2.4.1. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa Pada Anak

Proses perkembangan anak adalah kemampuan bahasa memegang peranan penting sebagai alat utama untuk berkomunikasi dan memahami dunia sekitarnya. Tahapan perkembangan bahasa pada anak mencakup serangkaian fase yang menggambarkan bagaimana mereka mulai memahami dan menggunakan bahasa dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks. Memahami tahapan-tahapan ini penting untuk mengidentifikasi perkembangan bahasa yang normal dan mengenali potensi hambatan yang mungkin dihadapi anak dalam proses belajar bahasa. Berikut ialah tahapan perkembangan bahasa pada anak:⁴⁴

⁴³ Q.S. Al-Baqarah. Ayat 31.

⁴⁴ R. E. Owens, *Human Development* (New York: McGraw-Hill Education, 2023).

1. Praproduksi: Tahap ini juga dikenal sebagai tahap pralinguistik, di mana bayi mulai memahami bahasa sebelum mereka mulai mengeluarkan kata-kata. Mereka mungkin mengikuti suara-suara dengan matanya atau menunjukkan reaksi emosional terhadap intonasi suara. Interaksi verbal yang diberikan oleh orang dewasa, seperti nyanyian, bercerita, dan berbicara dengan bayi, memainkan peran penting dalam membentuk dasar pemahaman bahasa.
2. Tahap Awal Produksi: Pada tahap ini, anak mulai mengeluarkan suara-suara vokal dan konsonan yang sederhana, biasanya dalam bentuk repetisi atau kombinasi suara-suara tertentu. Mereka mungkin mulai menggunakan kata-kata seperti "mama" atau "papa" untuk merujuk kepada orang tua atau objek-objek di sekitar mereka. Ini adalah tahap yang penting karena menandai awal dari kemampuan anak untuk mengkomunikasikan kebutuhan dan emosi mereka melalui bahasa.
3. Ekspansi Bahasa: Fase ini ditandai dengan perkembangan kosakata yang lebih luas dan pemahaman akan struktur dasar kalimat. Anak mulai menggabungkan kata-kata untuk membentuk frasa sederhana seperti "saya mau makan" atau "ini buku saya." Mereka juga mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang makna kata dan mulai menggunakan bahasa untuk bertanya, menjelaskan, dan memahami instruksi yang diberikan.
4. Perkembangan Berbahasa yang Kompleks: Anak mulai menunjukkan kemampuan untuk menggunakan bahasa dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi. Mereka mampu mengungkapkan gagasan-gagasan yang lebih kompleks, menggunakan kalimat-kalimat yang lebih panjang dan struktur

bahasa yang lebih formal, serta mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengar yang lebih canggih.

5. Masa Remaja: Tahap ini menandai kemampuan anak untuk menggunakan bahasa dengan tingkat kompleksitas yang semakin meningkat, termasuk memahami makna yang lebih dalam, mengekspresikan emosi dan pemikiran yang kompleks, serta mengembangkan keterampilan berbicara yang lebih formal dan reflektif. Mereka juga mulai mengasah keterampilan menulis dan membaca untuk memperluas pemahaman mereka tentang bahasa.

Tahapan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak merupakan proses yang kompleks dan terdiri dari beberapa tahapan yang penting. Tahapan-tahapan tersebut meliputi praproduksi, tahap awal produksi, ekspansi bahasa, perkembangan berbahasa yang kompleks, dan masa remaja. Setiap tahap memiliki ciri-ciri khas dan penting untuk dipahami dalam mengamati perkembangan bahasa anak. Dengan memahami tahapan-tahapan ini, orang tua dan pengajar dapat memberikan dukungan yang sesuai untuk membantu anak mencapai kemampuan bahasa yang optimal sesuai dengan usianya.

2.4.2. Fator Pengaruh Perkembangan Bahasa Anak

Penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa pada anak karena hal ini merupakan aspek penting dalam memastikan anak mencapai kemampuan berbahasa yang optimal. Faktor-faktor tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari genetik, lingkungan keluarga, hingga interaksi sosial dan lingkungan pendidikan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini, kita dapat memberikan dukungan yang tepat dan lingkungan yang mendukung

untuk perkembangan bahasa anak secara maksimal. Berikut ialah faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak:⁴⁵

1. Faktor Genetik: Faktor genetik memainkan peran dalam menentukan struktur otak yang terlibat dalam pemrosesan bahasa pada anak. Kecenderungan genetik dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan bahasa, meskipun lingkungan juga memiliki dampak yang signifikan. Namun, penting untuk diingat bahwa faktor genetik hanya salah satu dari banyak faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa.
2. Lingkungan Keluarga: Lingkungan keluarga yang kaya akan interaksi verbal dan stimuli bahasa dapat mempercepat perkembangan bahasa anak. Anak-anak yang dibesarkan di lingkungan yang memberikan banyak kesempatan untuk berbicara, mendengar cerita, dan mengajak berpartisipasi dalam percakapan cenderung mengembangkan kemampuan bahasa yang lebih baik. Orang tua dan anggota keluarga yang aktif dalam mendukung pembelajaran bahasa juga memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan bahasa anak.
3. Stimulasi Lingkungan: Stimulasi lingkungan, seperti buku-buku, mainan yang mendukung bahasa, dan kegiatan yang mendorong percakapan aktif, memainkan peran penting dalam pengembangan bahasa anak. Anak-anak yang memiliki akses ke materi bacaan yang bervariasi dan mendukung pembelajaran bahasa cenderung memiliki kosakata yang lebih luas dan pemahaman bahasa yang lebih baik. Ketersediaan materi-materi tersebut

⁴⁵ D. E. Papalia, S. W. Olds, and R. D. Feldman, "The Influence of Family Environment on Language Development in Children," *Journal of Child Development* 25, no. 2 (2023): 45–60.

juga memungkinkan anak untuk mengembangkan kreativitas dan ekspresi bahasa yang lebih kaya.

4. **Interaksi Sosial:** Interaksi sosial yang luas dengan berbagai pihak, seperti teman sebaya, anggota keluarga, dan orang dewasa lainnya, membantu anak memperluas kemampuan berbahasa mereka. Melalui interaksi ini, anak belajar mengenali situasi komunikasi yang berbeda, mengasah keterampilan berbicara, mendengarkan, dan memahami bahasa yang lebih kompleks. Kualitas interaksi sosial juga berdampak pada perkembangan aspek sosial-emosional yang terkait dengan bahasa.
5. **Kesehatan Fisik dan Emosional:** Kesehatan fisik yang baik, termasuk asupan nutrisi yang mencukupi, tidur yang cukup, dan kondisi kesehatan yang optimal, turut berperan dalam perkembangan bahasa anak. Anak-anak yang sehat secara fisik memiliki energi yang lebih untuk belajar dan berinteraksi, sementara kesehatan emosional yang stabil mendukung konsentrasi dan fokus dalam memahami dan menggunakan bahasa.
6. **Pendidikan dan Lingkungan Sekolah:** Pendidikan yang berkualitas dan lingkungan sekolah yang mendukung memainkan peran penting dalam memperluas pengalaman bahasa anak. Program pendidikan yang berfokus pada pengembangan bahasa, metode pengajaran yang kreatif, dan kualitas guru yang terlatih dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa yang lebih baik. Fasilitas dan sumber daya di lingkungan sekolah juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa yang optimal.

Kesimpulannya, perkembangan bahasa pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, seperti faktor genetik, lingkungan keluarga, stimulasi lingkungan, interaksi sosial, kesehatan fisik dan emosional, serta

pendidikan dan lingkungan sekolah. Setiap faktor tersebut memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan bahasa anak. Oleh karena itu, untuk memastikan perkembangan bahasa anak yang optimal, perlu adanya perhatian dan dukungan yang holistik dari orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar. Dengan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan bahasa anak secara menyeluruh.

2.4.3. Fungsi Bahasa pada anak

Bahasa adalah media untuk berinteraksi, baik secara lisan, tulisan, gerakan, atau simbol-simbol tertentu. Perlu diketahui bahwa bahasa sangat penting untuk keberlangsungan umat manusia. Bahasa memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia, khususnya pada anak. Bahasa memiliki fungsi penting dalam perkembangan anak, menentukan juga akan moral anak kedepannya. Berikut ialah beberapa fungsi bahasa pada anak:⁴⁶

1. **Komunikasi:** Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang memungkinkan anak untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka kepada orang lain. Melalui bahasa, anak dapat mengungkapkan kebahagiaan, kesedihan, kebingungan, atau kebutuhan mereka dengan cara yang dimengerti oleh orang dewasa dan teman sebaya.
2. **Ekspresi Diri:** Bahasa memungkinkan anak untuk mengungkapkan dan mengekspresikan diri mereka secara kreatif. Mereka dapat menceritakan pengalaman mereka, mengungkapkan ide dan pendapat, serta mengekspresikan imajinasi dan ide-ide mereka melalui kata-kata.
3. **Pemahaman Dunia:** Bahasa membantu anak memahami dunia di sekitar mereka. Melalui kata-kata, anak dapat memahami konsep-konsep abstrak

⁴⁶ Viony, "The Role of Language in Child Development," *Journal of Psychology* 30, no. 3 (2023): 50–65.

seperti waktu, tempat, hubungan sebab-akibat, dan perbedaan antara hal-hal yang berbeda.

4. Belajar dan Berpikir: Bahasa merupakan alat utama dalam proses belajar anak. Dengan bahasa, anak dapat memahami instruksi, mengikuti aturan, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Bahasa juga memungkinkan mereka untuk belajar dari pengalaman orang lain dan memperluas pengetahuan mereka.
5. Hubungan Sosial: Bahasa memainkan peran penting dalam membantu anak membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain. Anak belajar menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan teman sebaya, anggota keluarga, guru, dan orang dewasa lainnya. Melalui komunikasi verbal dan non-verbal, anak dapat membangun hubungan yang sehat dan harmonis dengan orang di sekitar mereka.

Kesimpulannya, bahasa memiliki fungsi yang sangat penting dalam perkembangan anak. Melalui bahasa, anak dapat berkomunikasi, mengekspresikan diri, memahami dunia di sekitarnya, belajar dan berpikir, serta membangun hubungan sosial yang positif. Oleh karena itu, peran bahasa dalam kehidupan sehari-hari anak tidak dapat diabaikan. Dan karena hal ini, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan dukungan dan stimulasi yang memadai dalam pengembangan kemampuan bahasa anak. Dengan memahami peran penting bahasa dalam perkembangan anak, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal mereka.

2.4.4. Indikator Perkembangan Bahasa Anak

Indikator perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun memiliki kemampuan berbahasa yakni:⁴⁷

Tabel 1 Tabel Indikator Perkembangan Bahasa Anak

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan Anak
Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none">1. Mengerti perintah secara bersamaan2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks3. Memahami aturan dalam suatu permainan4. Senang dan menghargai becaan
Mengungkapkan bahasa	<ol style="list-style-type: none">1. Menjawab pertanyaan lebih kompleks2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-symbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung4. Menyusun kalimat sederhana5. Memiliki banyak kata-kata untuk mengefresikan ide kepada orang lain.
Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none">1. Menyebutkan symbol-symbol huruf yang dikenal2. Mengenal suara huruf awal dari mana benda-benda yang ada disekitar.3. Membaca nama sendiri4. Menulis nama sendiri5. Memahami arti dalam cerita

2.4.5. Faktor Pendukung Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mendukung perkembangan bahasa anak. Faktor pendukung perkembangan bahasa anak yang dijelaskan oleh Indah Khoirunnisa adalah sebagai berikut:⁴⁸

1. Faktor Alamiah: Setiap anak dilahirkan dengan seperangkat prosedur dan aturan bahasa, yang oleh Chomsky disebut sebagai *Language Acquisition*

⁴⁷ Heny Friantary, "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini," *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 127-136.

⁴⁸ Indah Khoirunnisa, Thoyyibatu Diniyah, and Silvina Noviyanti, "Pemerolehan Bahasa Dan Faktor Pendukung Pemerolehan Bahasa Anak," *Innovative* 3 (2023): 4353-4363.

Device (LAD). Potensi dasar ini akan berkembang secara maksimal setelah mendapat stimulus dari lingkungan.

2. Faktor Perkembangan Kognitif: Perkembangan bahasa seseorang berjalan seiring dengan perkembangan kognitifnya. Pemerolehan bahasa dibantu oleh perkembangan kognitif, dan sebaliknya, kemampuan kognitif akan berkembang dengan bantuan bahasa.
3. Faktor Latar Belakang Sosial: Struktur keluarga, kelompok sosial, dan lingkungan budaya dapat mempengaruhi pemerolehan bahasa anak. Interaksi sosial yang tinggi dalam keluarga meningkatkan peluang anggota keluarga (termasuk anak) untuk memperoleh bahasa.
4. Faktor Keturunan: Jenis kelamin dan inteligensi turut memengaruhi pemerolehan bahasa anak. Biasanya, anak perempuan lebih cepat memperoleh bahasa daripada anak laki-laki, meskipun perbedaan mendasar belum sepenuhnya dapat dijelaskan oleh para ahli. Inteligensi yang dimiliki anak berkaitan dengan kapasitas anak dalam mencerna sesuatu melalui pikirannya. Anak dengan IQ yang lebih tinggi cenderung memperoleh bahasa lebih cepat.

2.4.6. Faktor Penghambat Perkembangan Bahasa Anak

Terapat berbagai faktor penghambat perkembangan bahasa pada anak berkebutuhan khusus. Faktor penghambat tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal:

1. Faktor Internal
 - a. Kurang Pendengaran: Anak-anak dengan gangguan pendengaran mengalami kesulitan dalam memahami, meniru, dan menggunakan bahasa. Infeksi telinga merupakan salah satu penyebab umum dari masalah pendengaran ini.

- b. Diklesia: Kesulitan belajar tertentu yang membuat anak sulit memfokuskan perhatian pada hal-hal tertentu.
- c. Double Handicap: Kondisi di mana anak mengalami lebih dari satu gangguan atau hambatan, seperti kekakuan motorik, bahasa dan akademik yang kurang, tetapi artikulasi ujaran jelas.
- d. Autis Ringan: Anak-anak dengan autisme ringan mungkin mengalami kesulitan dalam komunikasi dan interaksi sosial.
- e. ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*): Gangguan ini membuat anak sulit memusatkan perhatian dan sering kali hiperaktif, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif.

2. Faktor Eksternal

- a. Kondisi Kelas dan Lingkungan Sekolah: Kondisi seperti teman-teman yang berteriak, menggigit, memukul, suara gaduh, dan suara berdesing dari luar kelas dapat mengganggu proses pembelajaran dan perkembangan bahasa anak.
- b. Interaksi dengan Orang Tua dan Lingkungan Rumah: Kurangnya interaksi dan komunikasi yang efektif dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya bisa menghambat perkembangan bahasa anak. Anak yang banyak menonton televisi cenderung menjadi pendengar pasif dan kekurangan stimulasi bahasa dari lingkungan.⁴⁹

⁴⁹ Martina, "Hambatan Berbahasa Anak Berkebutuhan Khusus Di Bina Anak Bangsa Pontianak," *Kandai* 10, no. 1 (2014): 28–40.

2.3. Psikologi Perkembangan Anak

2.3.1. Definisi Anak

Anak adalah istilah yang merujuk kepada individu yang berada dalam fase perkembangan sebelum mencapai usia dewasa. Masa anak-anak umumnya didefinisikan sebagai periode dari kelahiran hingga remaja awal, meskipun batas-batas yang jelas dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya, sosial, dan hukum. Fase ini ditandai dengan berbagai ciri fisik, mental, emosional, dan sosial yang khas, yang mencerminkan tahap perkembangan yang berbeda dari tahap-tahap kehidupan yang lebih lanjut.⁵⁰

Secara fisik, anak-anak sering kali mengalami pertumbuhan yang cepat dan beragam dalam hal ukuran tubuh, kemampuan motorik, dan perkembangan organ-organ tubuh. Di sisi mental, mereka sedang aktif dalam membangun pemahaman tentang dunia di sekitar mereka, mulai dari mempelajari bahasa, belajar berhitung, hingga mengembangkan keterampilan kognitif seperti memecahkan masalah dan berpikir kritis. Emosional dan sosial, anak-anak sedang mengalami pembelajaran mengenai perasaan, hubungan interpersonal, dan perilaku sosial yang tepat.⁵¹

Konteks pendidikan dan perkembangan menjelaskan bahwa fase anak-anak merupakan periode kritis dalam membentuk dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang akan membentuk kepribadian dan kehidupan mereka di masa depan. Oleh karena itu, peran orang tua, pendidik, dan lingkungan dalam mendukung perkembangan anak-anak sangatlah penting untuk memastikan

⁵⁰ Novita Purwati, "GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam," *Gangguan Dan Hambatan Perkembangan Pada Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 451–468.

⁵¹ Farida Isroani and et al, *Psikologi Perkembangan* (Solok-Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media, 2023).

bahwa mereka tumbuh menjadi individu yang sehat secara fisik, mental, emosional, dan sosial.⁵²

Anak dapat didefinisikan sebagai seseorang yang masih dalam masa perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial sebelum mencapai usia dewasa. Anak dianggap sebagai amanah (tanggung jawab) dari Allah yang harus diurus dengan penuh kasih sayang, pendidikan, dan bimbingan untuk memastikan bahwa mereka tumbuh menjadi individu yang saleh (baik) dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam Islam, pentingnya peran orang tua, keluarga, dan masyarakat dalam mendidik dan membimbing anak diakui sebagai salah satu amanah terpenting. Anak dianggap sebagai investasi masa depan umat Islam yang harus diberi pembinaan yang baik untuk menjadi generasi yang tangguh, beriman, cerdas, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendidikan dan pengajaran nilai-nilai Islam juga sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral anak. Anak-anak diajarkan untuk menghormati orang tua, bersikap jujur, adil, bertanggung jawab, dan mengembangkan sikap saling menghormati dan toleransi terhadap sesama. Dengan demikian, dari perspektif Islam, anak dianggap sebagai anugerah dan amanah yang harus dijaga dengan baik, diberi pendidikan dan bimbingan yang benar, serta ditempa dalam nilai-nilai keislaman untuk membentuk generasi yang berkualitas dan menjadi aset berharga bagi umat dan masyarakat.

⁵² KAYYIS FITHRI AJHUR, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, I. (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019).

2.3.2. Tugas-tugas Perkembangan Anak

1. Perkembangan Fisik dan Motorik

Perkembangan fisik dan motorik anak usia dini termasuk perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar sangat penting untuk kemampuan mengerakkan dan menyeimbangkan tubuh. Pada usia dini, anak-anak masih mengembangkan otot halus dan fungsinya, seperti melompat, meloncat, dan berlari. Otot-otot ini dapat melakukan berbagai fungsi tubuh, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing, menggunting, dll.⁵³

2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif mengacu pada bagaimana pikiran seorang anak berkembang dan berfungsi sehingga mereka memiliki kemampuan untuk berpikir positif. Pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini. Karena pikiran setiap anak terbatas untuk belajar ide atau kreatifitas tertentu, pembelajaran anak usia dini harus dibatasi pada materi yang sesuai dengan perkembangan mereka.⁵⁴

Perkembangan kognitif, atau kecerdasan, yang harus dikuasai oleh anak-anak berusia 3 hingga 4 tahun termasuk berpikir kritis, logis, menemukan solusi untuk masalah, dan menemukan hubungan sebab-akibat. Tujuan dari perkembangan kognitif ini adalah untuk memberi anak-anak kemampuan untuk menggunakan panca indera atau penglihatan mereka untuk mempelajari dunia sekitar dan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk hidup. Proses

⁵³ Cerika Rismayanti, "Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 9 (2013): 1.

⁵⁴ Fuziah Nasution et al., "Perkembangan Kognitif Dan Bahasa Pada Anak," *Jurnal Edukasi Nonformal* 4, no. 1 (2023): 251-263.

kognisi terdiri dari persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Semua ini akan memengaruhi pembelajaran anak.⁵⁵

3. Perkembangan Bahasa

Pada awalnya, kemampuan bahasa dan pikiran anak adalah dua aspek yang berbeda dari kemampuan kognitif mereka, tetapi kemampuan bahasa verbal mereka terkait erat dengan kemampuan kognitif mereka.⁵⁶ Salah satu aspek pengembangan kemampuan berbahasa yang ingin dicapai adalah kemampuan untuk memahami bahasa secara pasif, berkomunikasi secara efektif dan menggunakan pikiran mereka, atau belajar dan berkomunikasi. Misalnya, orang dapat bercerita, bermain tebak-tebakan, dan sebagainya.

4. Perkembangan Moral Dan Agama

Perkembangan moral keagamaan anak-anak pada masa awal kanak-kanak memengaruhi perkembangan intelektual mereka. Kemampuan intelektual anak-anak belum mencapai tingkat yang memungkinkan mereka untuk belajar atau menerapkan nilai-nilai moral. Itu mempengaruhi kemajuan keagamaan moral.⁵⁷ Pengembangan aspek agama dan moral di anak usia dini berfokus pada pembentukan perilaku yang mulai dan bermoral tinggi. Ini dapat dicapai dengan menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan iman, rasa kemanusiaan, dan semangat hidup bermasyarakat dan bernegara.

5. Perkembangan Daya Cipta

Pengembangan daya cipta anak, juga dikenal sebagai kreativitas, bertujuan untuk menumbuhkan imajinasi dan kreativitas anak, memberi mereka kesempatan untuk menciptakan sesuatu sesuai dengan kemampuan mereka, dan

⁵⁵ Utami Budiyati, "Pentingnya Bimbingan Konseling Pada Anak," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 7 (2023): 2875–2884.

⁵⁶ Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam., 34-35

⁵⁷ Susanto Ahmad, Perkembangan Anak Usia Dini, (Kencana:Jakarta,2012),hlm.67-69

memberi mereka kesempatan untuk menghargai hasil karya mereka. Fungsi daya cipta pada anak adalah untuk memberi mereka kesempatan untuk mengenal berbagai hasil karya seni dan kreativitas, serta memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi apa yang ada di dunia seni dan kreativitas.⁵⁸ Rincian tugas perkembangan dari setiap tahapan:⁵⁹

- a. Tugas perkembangan masa Bayi dan anak-anak awal (0-6 bulan)
 1. Belajar berjalan pada usia 9-15 bulan
 2. Belajar makan-makanan padat.
 3. Belajar berbicara
 4. Belajar buang air besar dan kecil
 5. Belajar mengenal perbedaan jenis kelamin(ayah dan mama)
 6. Membentuk konsep-konsep sederhana kenyataan sosial dan alam
 7. Belajar mengadakan hubungan emosional dengan orang tua, saudara dan orang lain.
- b. Tugas perkembangan masa anak-anak akhir dan anak sekolah (6-12)
 1. Belajar memperoleh keterampilan fisik untuk melakukan permainan
 2. Belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri
 3. Belajar bergaul dengan teman sebayahnya
 4. Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya
 5. Belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung
 6. Belajar mengembangkan konsep sehari-hari
 7. Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi

⁵⁸ Mursid, Belajar dan Pembelajaran PAUD, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2015), hlm.11

⁵⁹ et al. Martinez, Laura, "The Impact of Parenting Styles on Child Social and Emotional Development: A Meta-Analysis," *Child Development* 94, no. 2 (2023): 280-295.

- c. Tugas perkembangan masa Remaja (12-21 tahun)
 1. Mencapai hubungan yang lebih baik dengan teman sebayanya
 2. Mencapai peran sosial sebagai pria dan wanita
 3. Menerima keadaan fisik dan menggunakannya dengan baik
 4. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
 5. Mengembangkan keterampilan intelektual dan pemahaman yang diperlukan sebagai warga negara
 6. Mencapai perilaku yang bertanggung jawab secara sosial.

Setiap saat, stimulasi dini harus diberikan kepada anak karena kekurangan stimulasi dapat menyebabkan penyimbangan tumbuh kembang anak. Perlu diketahui bahwa usia emas tubuh anak adalah antara 0 dan 3 tahun. Di usia ini, anak-anak berbentuk seperti kertas putih dan menyerap apa pun yang mereka lihat dan dengar sehingga mereka dapat memasukkan tinta ke dalam kertas putih yang masih bersih. Saat ini sangat penting bagi otak anak karena saat ini mereka dapat dengan mudah menerima masukan dan pengaruh dari dunia sekitar mereka. Setiap bayi membutuhkan stimulasi terbaik untuk memanfaatkan fase tumbuh kembang anak sebaik mungkin. Contoh stimulasi perkembangan Anak Berdasarkan Tahapan usia:⁶⁰

1. Bayi 0-1 bulan
 - b. Ketika bayi rewel dipeluk dengan kasih sayang
 - c. Meletakkan benda yang bergerak-gerak di atas bayiss
 - d. Melatih melengkupkan ba
 - e. Mengajak bayi tersenyum

⁶⁰ Maria P. Gomez and David T. Nguyen, "The Role of Peer Interaction in Language Development During Early Childhood," *Journal of Experimental Child Psychology* 20, no. 7 (2023): 30–42.

2. Bayi 1-4 bulan
 - a. Bayi di peluk, dicitium, dinyanyikan
 - b. Bayi diajak bicara menirukan gerak dan mimik bayi
 - c. Melatih bayi memalik badan (di telungkupkan)
 - d. Melatih bayi mengenggam
3. Bayi 4-6 bulan
 - a. Melatih bayi di dudukan
 - b. Melatih bayi menggunakan kedua tangan memegang benda
4. Bayi 9-12 bulan
 - a. Melatih bayi berjalan berdiri
 - b. Melatih bayi menggelindingkan bola
5. Bayi 12-18 bulan
 - a. Melatih menunjukkan dan menyebut bagian tubuh
 - b. Melatih anak bereksplor
6. Bayi 18-24 bulanan
 - a. Melatih motorik halus anak dengan corat coret di buku
 - b. Melatih anak tentang kebersihan diri (buang air kecil atau air besar pada tempatnya.

Teori B. F. Skinner yang dikutip oleh C. Dorothea Lerman mengatakan itu perlu. Penguatan dan stimulasi perilaku anak berkontribusi pada perkembangan intelektual. Hal ini dapat dilakukan di rumah dan di sekolah. Perkembangan anak adalah semua perkembangan yang terjadi pada seorang anak, termasuk perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, dan perkembangan psikologis.⁶¹ Perkembangan ini terjadi pada anak-anak yang

⁶¹ Dorothea C. Lerman and Et Al., "Recent Advances in the Application of Skinner's Operant Conditioning Theory to Early Childhood Education," *Journal of Applied Behavior Analysis* 57, no. 1 (2024): 15-30.

berusia antara tiga dan enam tahun. Berikut adalah beberapa manfaat tambahan dari pertumbuhan bahasa pada anak:⁶²

1. Mengelola Kata dengan baik. Salah satu keuntungan dari belajar bahasa sejak usia dini adalah kemampuan anak untuk mengolah kata dengan baik. Bahkan peserta didik atau anak usia dini juga bisa melakukannya secara menyeluruh. Anak usia dini dapat menggunakan perasaan, penglihatan, dan pendegaran untuk menggabungkan semuanya untuk membuat kata atau kalimat yang dapat dimengerti.
2. Mengekspresikan kata-kata melalui bahasa tubuh Anak-anak usia dini biasanya belum lancar mengucapkan kata-kata yang dimaksud ketika mereka hampir satu tahun. Anak itu sendiri dapat memahami apa yang dia katakan. Namun, untuk memahami orang lain, dia harus menunjukkan reaksi melalui bahasa tubuhnya.
3. Mampu Menyampaikan Kata Secara Utuh. Anak-anak usia dini mampu menyampaikan setiap kata secara utuh kepada orang lain. Ini dapat membantu mereka belajar berkomunikasi dan berani menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi mereka.
4. Melatih Anak dalam memberikan Argumentasi. Ketika seorang anak usia dini sudah mulai bisa mengungkapkan bahasa, anak usia dini tersebut anak mempunyai keinginan untuk bertanya sesuatu yang ingin dia tanyakan. Ini juga memberi orang tua atau pendidik kesempatan untuk mengajarkan anak berbicara. Oleh karena itu, orang tua atau pendidik harus mendukung sepenuhnya perkembangan bahasa anak usia dini.

⁶² Rina Susanti and Agus Hermawan, "Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Konteks Pendidikan Karakter Di Yogyakarta," *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental* 7, no. 4 (2023): 45–58.

2.3.3. Faktor Pendukung Perkembangan Pada Anak

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung perkembangan anak usia dini, faktor-faktor tersebut meliputi faktor genetik/hereditas, lingkungan, kondisi kehamilan, komplikasi kelahiran, pemenuhan nutrisi, perawatan kesehatan, kerentanan terhadap penyakit, dan perilaku pemberian stimulus. Selain itu, artikel ini juga membahas aspek-aspek yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini, yaitu aspek kepribadian, sosial moral, bahasa, dan kesadaran beragama.⁶³

1. Faktor Genetik/Hereditas: Potensi bawaan yang diturunkan dari orang tua mempengaruhi perkembangan anak.
2. Faktor Lingkungan: Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan penting dalam perkembangan anak.
3. Faktor Kepribadian: Kepribadian anak terbentuk dari faktor internal (bawaan) dan eksternal (lingkungan).
4. Faktor Sosial Moral: Perkembangan sosial dan moral anak dipengaruhi oleh interaksi dengan keluarga dan lingkungan.
5. Faktor Bahasa: Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh pengetahuan, pola asuh, dan status sosial ekonomi keluarga.
6. Faktor Kesadaran Beragama: Anak usia dini memiliki karakteristik unik dalam memahami dan mengekspresikan kesadaran beragama.

2.3.4. Faktor Penghambat Perkembangan Anak Usia Dini

Penelitian yang dilakukan Novita Purwati diterbitkan di GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam pada 2022 menyoroti gangguan dan hambatan perkembangan pada anak usia dini. Menekankan pentingnya masa golden age (0-5 tahun), yang mana menggarisbawahi bahwa masa ini kritis untuk

⁶³ Isnainia and Na'imah, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Pelita PAUD* 4, no. 2 (2020): 197–207.

pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual anak. Anak-anak dianggap sebagai amanat Allah dan memiliki potensi yang unik, yang perlu dibimbing dan didampingi oleh orang tua dan pendidik untuk mengatasi hambatan dalam perkembangannya. Faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:⁶⁴

1. Gangguan Hiperaktif: Anak-anak dengan hiperaktivitas menunjukkan tingkat aktivitas yang sangat tinggi dan kesulitan berkonsentrasi. Tanda-tanda meliputi sering mengganggu, berbicara terus menerus, dan kesulitan fokus. Gangguan ini sering dikaitkan dengan ADHD.
2. Gangguan Belajar: Gangguan belajar pada anak dapat mempengaruhi berbagai aspek seperti membaca, menulis, dan kemampuan motorik. Disleksia, misalnya, adalah gangguan belajar yang mempengaruhi kemampuan membaca anak.

Kemudian, berdasarkan pengetahuan umum, beberapa faktor penghambat perkembangan anak usia dini yang umumnya disebutkan meliputi:

1. Faktor lingkungan: Lingkungan yang tidak mendukung, seperti kurangnya rangsangan dan interaksi, kekerasan, dan kurangnya perhatian dari orang tua atau pengasuh, dapat menghambat perkembangan anak.
2. Gangguan kesehatan: Gangguan kesehatan fisik atau mental seperti cacat fisik, gangguan pendengaran atau penglihatan, gangguan perkembangan, atau gangguan neurologis dapat mempengaruhi perkembangan anak.
3. Kurangnya gizi: Gizi yang tidak memadai atau kekurangan nutrisi penting seperti zat besi, vitamin, dan omega-3 dapat mempengaruhi perkembangan perkognitif dan fisik anak.
4. Kurangnya stimulasi dan pendidikan: Keterbatasan akses terhadap pendidikan dini, kurangnya stimulasi bermain dan belajar yang sesuai

⁶⁴ Purwati, "GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam."

dengan usia, serta kurangnya interaksi sosial yang positif dapat menghambat perkembangan anak.

5. Faktor genetik dan keturunan: Beberapa kondisi genetik atau kelainan bawaan dapat mempengaruhi perkembangan anak secara langsung.
6. Stres dan trauma: Paparan terhadap stres kronis atau trauma fisik, emosional, atau psikologis dapat berdampak negatif pada perkembangan anak.

2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Judul, Tahun	Hasil	Perbedaan	Persamaan	Keterbaruan
1	Istikhoroh Nurzaman, Gilar Gandana, dan Annisa Shofaril Wahidah. Model Pembelajaran <i>Interactive Storytelling</i> Berbasis Aplikasi Android Untuk Memfasilitasi Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini. 2020. ⁶⁵	Hasil penelitian ini yang paling utama ialah menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>Interactive Storytelling</i> berbasis aplikasi android untuk memfasilitasi kemampuan menyimak anak usia dini dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak.	Penelitian ini Menggunakan model pembelajaran <i>Interactive Storytelling</i> berbasis aplikasi android, Sedangkan penelitian saat ini, metode interaktif menjadi acuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak.	Sama-Sama membahas mengenai perkembangan bahasa pada anak. Karena keterampilan menyimak pada anak juga bagian dari perkembangan bahasa pada anak.	Memberikan pengetahuan mengenai metode interaktif dan jenis metode interaktif yang digunakan di RA Perwanida 03 Poncokusumo dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak.
2	Aulia Wahyunisa. Penerapan Metode Bercerita Interaktif Dengan Media Big Book Untuk Perkembangan Bahasa Usia 5-6	Media big book merupakan media paling efektif digunakan oleh guru untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Humaira. (2). Ada	Untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak, penelitian ini menggunakan	Sama-Sama membahas mengenai perkembangan bahasa pada anak.	Memberikan pengetahuan mengenai metode interaktif dan jenis metode interaktif yang

⁶⁵ Istikhoroh Nurzaman, Gilar Gandana, and Annisa Shofaril Wahidah, "Model Pembelajaran *Interactive Storytelling* Berbasis Aplikasi Android Untuk Memfasilitasi Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 2 (2020): 134–140.

	Tahun (PAUD Humaira Desa Amasing Kota Barat Halmahera Selatan Maluku Utara). 2022. ⁶⁶	empat tahapan dalam penerapan metode bercerita interaktif dengan media big book, yaitu: persiapan, pembukaan, inti, dan penutup. (3) Dampak positif atas penerapan metode bercerita interaktif dengan media big book, yaitu efektif untuk meningkatkan kompetensi bahasa anak usia 5-6 tahun. Sedangkan, dampak negatif atas penerapan media bercerita dengan media big book adalah bahwa media ini sangat konvensional, media ini sudah tidak relevan di era digital ini, dan media ini tidak praktis.	metode bercerita interaktif dengan media big book Sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode interaktif.		digunakan di RA Perwanida 03 Puncokusumo dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak.
3	Pascalian Hadi Pradana dan Febrina Gerhani. Penerapan Media Pembelajaran <i>Flash Card</i> Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. 2019. ⁶⁷	Media pembelajaran <i>Flash Card</i> termasuk kartu gambar yang menarik, mudah dimainkan sehingga anak dapat merespon dan belajarnya lebih aktif. Media <i>Flash Card</i> adalah alat bantu guru untuk anak bermain dan belajar, dapat digunakan juga dirumah dengan teman bermainnya. penerapan media pembelajaran <i>Flash Card</i> dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak	Peningkatan perkembangan bahasa pada anak, penelitian ini menggunakan media pembelajaran <i>Flash Card</i> . Sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode interaktif.	Sama-Sama membahas mengenai perkembangan bahasa pada anak.	Memberikan pengetahuan mengenai metode interaktif dan jenis metode interaktif yang digunakan di RA Perwanida 03 Puncokusumo dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak.

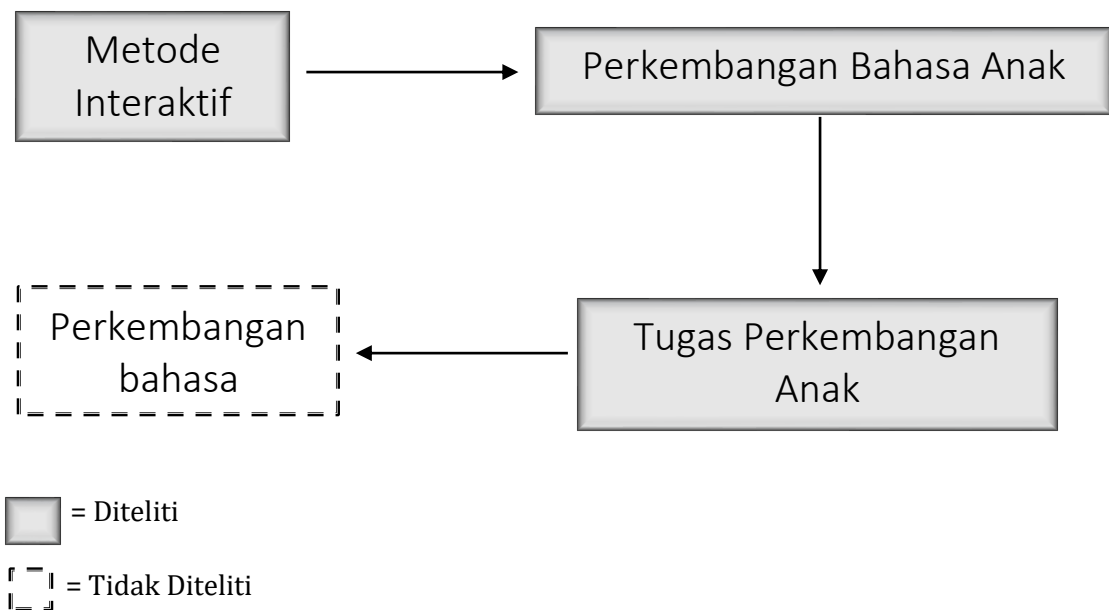
⁶⁶ Aulia Wahyunisa, "Penerapan Metode Bercerita Interaktif Dengan Media Big Book Untuk Perkembangan Bahasa Usia 5-6 Tahun (PAUD Humaira Desa Amasing Kota Barat Halmahera Selatan Maluku Utara)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

⁶⁷ Pascalian Hadi Pradana and Febrina Gerhani, "Penerapan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak,," *Journal of Education and Instruction* 2, no. 1 (2019): 25–31.

2.5. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual kali ini menjelaskan tentang Metode interaktif dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak. Metode interaktif dapat menjadi salah satu metode yang menarik untuk diteliti dan menjadi pengaruh dalam perkembangan bahasa anak, karena pentingnya perkembangan bahasa pada anak yang jika ditinjau dari tugas perkembangan anak yakni suka meniru cara bicara orang dewasa inilah menjado faktor kenapa perkembangan bahasa anak harus sangat diperhatikan.

Gambar 1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja. Dalam penelitian kualitatif, ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif terhadap data primer dan data sekunder yang kemudian peneliti ungkapkan isi atau makna dari aturan hukum yang sama, berbeda atau memiliki deskripsi sendiri tentang kajian hukum yang telah dilakukan. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁶⁸

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif yaitu suatu metode yang membutuhkan suatu fakta dari lapangan yang teliti. Data yang diambil bersifat induktif, dan bisa dikonstruisikan dengan fakta yang telah ditemukan menjadi suatu teori. Metode ini membutuhkan suatu fakta yang mendalam dan menghasilkan makna yang pasti. Jenis penelitian Deskriptif, Data yang diperoleh dilapangan kali ini mengenai metode interaktif dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak.⁶⁹ Akibatnya, tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi di lapangan (tempat penelitian) mengenai penerapan metode interaktif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak di RA Perwanida 03 Puncokusumo.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

⁶⁹ Gunawan, Imam. 2015. "Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik", Jakarta: Bumi Aksara.

3.2. Kehadiran Peneliti

Lokasi penelitian berada di Sekolah tingkat anak usia dini di RA Perwanida 03 Poncokusumo Yang bermaksud meneliti salah satu peserta didik yang berada di sekolah RA Perwanida 03 kelompok B2 dan seberapa pentingnya peran gurunya dalam meningkatkan perkembangan bahasa yang dimiliki oleh individu atau peserta didik tersebut. Dan penelitian ini telah terlaksanakan sejak awal tugas metode penelitian ini dijelaskan oleh dosen matkul kepada mahasiswa.

3.3. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemerolehan dan perkembangan bahasa yang dimiliki peserta didik dan peran guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa yang dimiliki oleh peserta didik. Penelitian ini dilakukan di dusun Karangnongko Nongkosewu Kecamatan Poncokusumo. Observasi awal dan survei adalah langkah awal peneliti pada akhirnya menemukan suatu yang menarik untuk diteliti mengenai Peran guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini.

3.4. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Hamzah berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dan sumber data tambahan, seperti dokumen, membentuk sisa. Data dibagi jelas ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik pada bagian ini. Data berasal dari subjek penelitian, ketika wawancara dilakukan, data dikumpulkan melalui informan atau orang yang menjawab atau merespon pertanyaan secara tertulis atau lisan. Pendekatan kualitatif memberikan kualifikasi dalam datanya, yakni data primer seringkali diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan diskusi kelompok terfokus yang

memungkinkan peneliti memahami konteks dan makna di balik fenomena yang diteliti. Sebaliknya, data sekunder dalam pendekatan kualitatif biasanya diambil dari dokumen, laporan, artikel, atau catatan yang sudah ada.⁷⁰

3.5. Teknik pengumpulan data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata. Arikunto mengatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data karena menunjukkan sesuatu yang abstrak, yang tidak dapat dilihat secara visual. Penulis terjun langsung ke objek penelitian dan menggunakan metode berikut untuk mengumpulkan data ini:⁷¹

3.5.1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan berarti pengamatan dan pencatatan gejala objek penelitian secara sistematis. Dengan menggunakan observasi partisipasi sebagai sumber data penelitian, peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati. Dengan melakukan observasi secara langsung ini, peneliti tidak hanya berfungsi sebagai pengamat langsung yang dapat melihat gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya, tetapi juga berfungsi sebagai guru peneliti yang dapat mengatur data untuk mengelola gejala dengan lebih baik.

Tabel 3 Pedoman Observasi

NO	TEMA	AKTIVITAS/ KEGIATAN
1.	Penggunaan Metode Interaktif	Metode interatif yang dilakukan oleh para guru di RA Perwanida saat proses pembelajaran mengenai bahasa anak atau tata bicara anak

⁷⁰ Hamzah Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2011).

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT. Rienka Cipta, 2002), Cet.XII, hlm 107

2.	Proses Pembelajaran	Interaksi antara guru dengan anak dalam proses pembelajaran, serta keterlibatan anak dalam proses pembelajaran
3.	Perkembangan bahasa pada anak	Anak dapat memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, serta mengamati keaksaraan pada anak.

3.5.2. Metode Wawancara (Interview)

Peneliti melakukan wawancara terstruktur, atau tertulis, terlebih dahulu dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Ini dilakukan untuk mencegah pembicaraan yang terlalu luas dan membuat wawancara lebih berkonsentrasi pada tujuan. Ini juga dapat digunakan sebagai patokan umum, dan peneliti dapat menggunakannya melalui pertanyaan yang muncul selama wawancara. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui perkembangan bahasa anak dan seberapa penting peran guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa mereka.

Tabel 4 Pedoman Wawancara

NO	PERTANYAAN	SUMBER DATA
1.	Bagaimana penerapan metode interaktif di RA Perwanida 03 Poncokusumo dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak?	Kepala sekolah RA Perwanida 03, Guru, Orang Tua
2.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan metode interaktif dalam meningkat perkembangan bahasa pada anak usia dini di RA Perwanida 03 poncokusumo ?	Kepala sekolah, Guru, dan Orang tua
3.	Bagaimana kurikulum di RA Perwanida 03 poncokusumo mengenai perkembangan bahasa anak?	Kepala sekolah, Guru, dan Orang Tua

3.5.3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperlukan oleh peneliti dan tidak langsung ditunjukkan pada subjek peneliti, tetapi melalui bentuk dokumentasi dan dokumen ini berbentuk tulisan, atau gambar. Dan dapat dikatakan

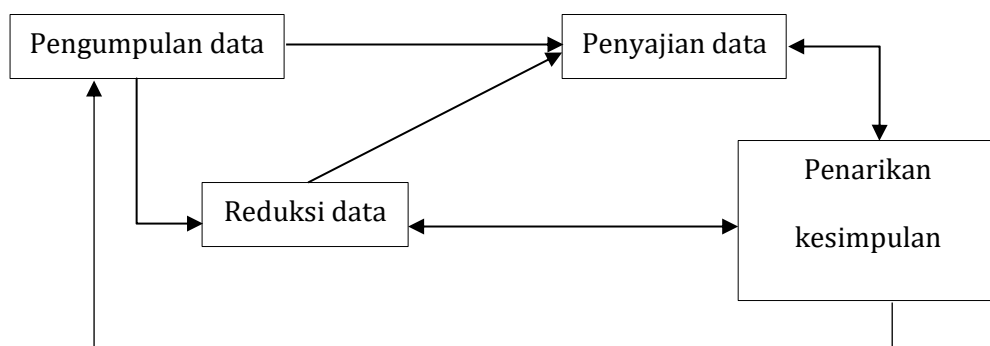
Teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang profil anak dan aktivitas yang mereka lakukan selama pendidikan. Anda dapat menggunakan gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dokumen, atau karya tulis.

- a. Dokumentasi observasi
- b. Dokumentasi wawancara
- c. Dokumen atau arsip dokument di RA Perwanida 03 Poncokusumo

3.6. Analisis Data

Data harus dideskripsikan dari sumber seperti catatan lapangan, naskah, wawancara, dan dokumen lainnya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang sebenarnya terjadi. Analisis data, tidak seperti angka, menggunakan kata-kata dan gambar untuk menggambarkan data yang dikumpulkan. Sebelum memulai penelitian, selama penelitian, dan setelah selesai, data dievaluasi. Nasution dalam Djamal menyatakan bahwa analisis dimulai dengan menciptakan masalah dan menjelaskan tentangnya sebelum terjun ke lapangan. Selanjutnya, analisis akan dilakukan hingga hasil penelitian ditulis.⁷²

Gambar 2 Analisis Data



⁷² Djamal, M, 2015. Paradigma Penelitian Kualitatif, Edisi revisi. Pustaka Pelajar.

3.7. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data dan hasil penelitian diperoleh keabsahan dari informan dan lokasi penelitian, temuan diteliti untuk validitasnya melalui berbagai metode, termasuk:

1. Triangulasi data/sumber: mendapatkan informasi dengan menggunakan berbagai sumber, serta mencocokkan dan membandingkan antara sumber satu dengan yang lainnya.
2. Triangulasi Metode: Triangulasi dengan sumber dalam penelitian kualitatif berarti membandingkan dan mengevaluasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui berbagai alat dan waktu. Hal ini dapat dicapai dengan bantuan seperti memeriksa data pengamatan dan wawancara, membandingkan pernyataan orang secara pribadi dengan pernyataan mereka di depan umum, membandingkan pernyataan individu mengenai situasi penelitian dengan pernyataan mereka secara keseluruhan, membandingkan pendapat dan perspektif seseorang dengan pendapat dan perspektif orang lain. Misalnya, orang biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang yang berkuasa, dan orang yang berprestasi tinggi, membandingkan hasil wawancara dengan data yang ditemukan dalam dokumen yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Nilsen, Barbara. *Week by Week. Documenting the Development of young Children*. Third edition. (New York: Thomson Dheman Learning 2004)
- AJHUR, KAYYIS FITHRI. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. I. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019.
- Al-Bayhaqi, Ahmad ibn al-Husayn. *Shu'ab Al-Iman: The Branches of Faith*. Cairo: Dar Al-Hadith, 2024.
- Al-Munawwir, Ahmad Warson. *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Al-Qarni, Amru. *Interactive Methods in Islamic Counseling and Guidance: Theory and Practice*. Jakarta: Al-Hikmah, 2019.
- Anggraini, Nofita. "Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 7, no. 1 (2021): 43.
- Ardiati, Lucy. "Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Jean Plaget Dan Lev Vygotsky Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Islamic Legal Principles: General and Specific Concepts*. Terjemahan. Damascus: Dar Al-Fikr, 2022.
- Badri, Malik. *Contemplation: An Islamic Psychospiritual Study*. London: International Institute of Islamic Thought, 2018.
- Brown, H. D., and H. Lee. *Interactive Language Teaching: Strategies for Classroom Practice*. New York: Cambridge University Press, 2023.
- Budiarti, Erna, Rima Dewi Kartini, Saniyya Putri H, Yulia Indrawati, and Konny Fransiska Daisiu. "Penanganan Anak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Usia 5 - 6 Menggunakan Metode Bercerita Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 02 (2023): 112-121.
- Budiyati, Utami. "Pentingnya Bimbingan Konseling Pada Anak." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 7 (2023): 2875-2884.
- Corey, Gerald. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. 10th ed. Belmont: CA: Brooks/Cole, 2016.
- Cozolino, Louis. *The Neuroscience of Psychotherapy: Healing the Social Brain*. New York: W. W. Norton & Company, 2021.
- Dzuhayatin, Siti Musdah. *Psikologi Islam: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022.
- Faizah, Reza Nur, Nur Fajrie, and Ratri Rahayu. "Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal." *Jurnal Prasasti Ilmu* 1, no. 1 (2021): 14-18.
- Friantary, Heny. "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini." *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 127-136.
- Geldard, David, and Kathryn Geldard. *Counseling Children: A Practical Introduction*.

- London: Sage Publications, 2016.
- Gladding, Samuel T. *Counseling: A Comprehensive Profession*. New York: Pearson, 2018.
- Goldstein, B. A. *The Development of Phonology in Children*. New York: Routledge, 2023.
- Gomez, Maria P., and David T. Nguyen. "The Role of Peer Interaction in Language Development During Early Childhood." *Journal of Experimental Child Psychology* 20, no. 7 (2023): 30–42.
- Hadi, S, and N Suryani. "Pengaruh Interaksi Orang Tua-Anak Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 110–123.
- Hamid, Abdul-Rahman. *Islamic Counseling: An Introduction to Theory and Practice*. Kuala Lumpur: IIUM Press, 2019.
- Hansen, James T. *The Counseling Process: A Multitheoretical Integrative Approach*. New York: Palgrave Macmillan, 2019.
- Hoff, E. *Language Development*. New York: ambridge University Press, 2023.
- Iqbal, Muhammad, Baiq Ririn Rizza Watun, Rudi Hariawan, and Agus Fahmi. "Pengaruh Program Habitiasi Terhadap Kondusifitas Lingkungan Sekolah." *JRBK Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling* 8, no. 2 (2023): 2155–2161.
- Isnainia, and Na'imah. "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pelita PAUD* 4, no. 2 (2020): 197–207.
- Isroani, Farida, and et al. *Psikologi Perkembangan*. Solok-Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media, 2023.
- Johnson, M. "Implementing Interactive Methods in Language Learning for Young Children." *Journal of Early Childhood Education* 15, no. 45–60 (2023).
- Johnson, Susan M. *M. Attachment Theory in Practice: Emotionally Focused Therapy (EFT) with Individuals, Couples, and Families*. New York: Guilford Press, 2019.
- Khoirunnisa, Indah, Thoyyibatu Diniyah, and Silvina Noviyanti. "Pemerolehan Bahasa Dan Faktor Pendukung Pemerolehan Bahasa Anak." *Innovative* 3 (2023): 4353–4363.
- Larson-Hall, J. *Interactive Approaches to Teaching Second Language Writing*. Bristol: Multilingual Matters, 2024.
- Larson, S., and R. Jones. "Enhancing Language Development Through Interactive Approaches: A Case Study of Preschool Language Programs." *Journal of Applied Linguistics* 8, no. 2 (2022): 30–45.
- Lerman, Dorothea C., and Et Al. "Recent Advances in the Application of Skinner's Operant Conditioning Theory to Early Childhood Education." *Journal of Applied Behavior Analysis* 57, no. 1 (2024): 15–30.
- Martina. "Hambatan Berbahasa Anak Berkebutuhan Khusus Di Bina Anak Bangsa Pontianak." *Kandai* 10, no. 1 (2014): 28–40.

- Martinez, Laura, et al. "The Impact of Parenting Styles on Child Social and Emotional Development: A Meta-Analysis." *Child Development* 94, no. 2 (2023): 280–295.
- McLaughlin, S., and B. Zimmerman. "Child Language Development: An Overview." *Journal of Child Psychology and Psychiatry* 15, no. 3 (2024): 78–92.
- McLeod, John. *An Introduction to Counselling and Psychotherapy: Theory, Research and Practice*. London: Open University Press, 2020.
- Meylyarni, Karmilla. "Peran Lingkungan Masyarakat Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia 8-9 Tahun." Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Murphy, Dean, and Adrian Coyle. *Counseling Psychology: Integrating Theory, Research, and Practice*. London: Routledge, 2018.
- Nasution, Fuziah, Puspita Maharani, Novita Ritonga, and Faris Fadillah. "Perkembangan Kognitif Dan Bahasa Pada Anak." *Jurnal Edukasi Nonformal* 4, no. 1 (2023): 251–263.
- Neukrug, Edward. *The SAGE Encyclopedia of Theory in Counseling and Psychotherapy*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2015.
- Nurzaman, Istikhoroh, Gilar Gandana, and Annisa Shofaril Wahidah. "Model Pembelajaran Interactive Storytelling Berbasis Aplikasi Android Untuk Memfasilitasi Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 2 (2020): 134–140.
- Owens, R. E. *Human Development*. New York: McGraw-Hill Education, 2023.
- Papalia, D. E., S. W. Olds, and R. D. Feldman. "The Influence of Family Environment on Language Development in Children." *Journal of Child Development* 25, no. 2 (2023): 45–60.
- Pradana, Pascalian Hadi, and Febrina Gerhani. "Penerapan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak." *Journal of Education and Instruction* 2, no. 1 (2019): 25–31.
- Purwati, Novita. "GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam." *Gangguan Dan Hambatan Perkembangan Pada Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 451–468.
- Rismayanti, Cerika. "Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 9 (2013): 1.
- Rogers, Carl. *Client-Centered Therapy*. Boston: Houghton Mifflin, 2016.
- Smith, L., and M. Johnson. "Enhancing Language Learning through Interactive Technology." *Journal of Language Teaching and Learning* 10, no. 2 (2022): 45–60.
- Susanti, Rina, and Agus Hermawan. "Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Konteks Pendidikan Karakter Di Yogyakarta." *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental* 7, no. 4 (2023): 45–58.
- Sutopo, Hamzah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta, 2011.

- Thompson, K., and L. Anderson. "Parental Involvement in Interactive Language Learning: Strategies for Enhancing Collaboration between Home and School." *International Journal of Language Education* 8, no. 4 (2023): 112–128.
- Viony. "The Role of Language in Child Development." *Journal of Psychology* 30, no. 3 (2023): 50–65.
- Wahyunisa, Aulia. "Penerapan Metode Bercerita Interaktif Dengan Media Big Book Untuk Perkembangan Bahasa Usia 5-6 Tahun (PAUD Humaira Desa Amasing Kota Barat Halmahera Selatan Maluku Utara)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Williams, D., and E. White. "Technology Integration Challenges in Interactive Language Teaching: Lessons Learned from Classroom Implementation." *Educational Technology Research and Development* 42, no. 3 (2024): 221–236.
- Wilson, D. "Language Development and Counseling Interventions: A Comprehensive Approach." *Journal of Educational Psychology* 12, no. 1 (2024): 34–49.
- Wulandari, T, and R Mulyana. "Peran Lingkungan Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2019): 45–58.
- Al-Qur'an
- Hasil Wawancara
- Hasil Observasi

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TEMA	HASIL PENGAMATAN	
			TERPENUHI	TIDAK TERPENUHI
1	Kesiapan Ruang Kelas	Penggunaan Metode Interaktif		
2	Ketersediaan Sumber Daya			
3	Interaksi Guru dan Anak	Proses Pembelajaran		
4	Penggunaan Metode Interaktif			
5	Keterlibatan Siswa			
6	Diskusi Kelompok	Aktivitas Pembelajaran Spesifik		
7	Permainan Peran			
8	Membaca Bersama			
9	Penggunaan media interaktif			
10	Penilaian kemajuan anak	Evaluasi dan Umpan Balik		
11	Dokumentasi dan Pelaporan			
12	Keterlibatan Orang Tua	Kolaborasi dengan Orang Tua		
13	Dukungan di Rumah			

Lampiran 2 Lampiran Wawancara

1. Identitas Informan

- a. Nama/Usia :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Keterangan : Kepala Sekolah

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu :
- b. Tempat : Ruang Kepala Sekolah

NO	PERTANYAAN	TEMA	JAWABAN
1	Bagaimana penerapan metode interaktif di sekolah ini dalam pembelajaran bahasa anak	Penggunaan Metode Interaktif	
2	Apakah ada program khusus atau kebijakan sekolah yang mendukung penggunaan metode interaktif		
3	Sejauh mana sekolah memberikan pelatihan kepada guru untuk mengimplementasikan metode interaktif	Pelatihan dan Pengembangan Guru	
4	Apa saja bentuk dukungan yang diberikan oleh sekolah untuk guru dalam penggunaan metode interaktif?		
5	Bagaimana Anda mengamati dan mengevaluasi efektivitas metode interaktif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak?	Pengamatan dan Evaluasi	
6	Apakah ada indikator atau alat ukur yang digunakan untuk menilai perkembangan bahasa anak?		
7	Bagaimana sekolah melibatkan orang tua dalam mendukung penggunaan metode interaktif di rumah?	Kolaborasi dengan Orang Tua	
8	Apakah ada program atau kegiatan yang melibatkan orang tua dalam pembelajaran bahasa anak?		
9	Apa Saja Faktor Penghambat dalam pelaksanaan metode interaktif ini ?	Faktor Penghambat dan Pendukung	
10	Apa Saja Faktor Pendukung dalam pelaksanaan metode interaktif ini ?		

1. Identitas Informan

- a. Nama/Usia :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Keterangan : Guru Sekolah

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu :
- b. Tempat : Kantor Sekolah RA Perwanida 03

NO	PERTANYAAN	TEMA	JAWABAN
1	Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan metode interaktif untuk mengajar bahasa kepada anak-anak?	Pengalaman Penggunaan Metode Interaktif	
2	Metode interaktif apa saja yang sering Anda gunakan dan bagaimana tanggapan siswa terhadapnya?		
3	Menurut Anda, sejauh mana metode interaktif efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak?	Pengaruh Metode Interaktif	
4	Bisakah Anda memberikan contoh konkret mengenai peningkatan bahasa anak melalui metode interaktif?		
5	Apa saja teknik atau strategi yang Anda gunakan untuk menerapkan metode interaktif dalam pembelajaran bahasa?	Teknik dan Strategi	
6	Bagaimana Anda mengintegrasikan berbagai aktivitas interaktif dalam kurikulum harian?		
7	Apakah Anda menggunakan teknologi dalam metode interaktif? Jika ya, bagaimana teknologi tersebut membantu perkembangan bahasa anak?	Penggunaan Teknologi	
8	Apa tantangan yang Anda hadapi saat menggunakan teknologi interaktif dan bagaimana cara mengatasinya?		

9	Apa Faktor Penghambat menurut anda ?	Faktor Penghambat dan Pendukung	
10	Apa Faktor Pendukung menurut anda?		

1. Identitas Informan

- a. Nama/Usia :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Keterangan : Orang Tua Anak

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu :
- b. Tempat :

NO	PERTANYAAN	TEMA	JAWABAN
1	Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan metode interaktif di rumah untuk membantu perkembangan bahasa anak?	Pengalaman Metode Interaktif di Rumah	
2	Aktivitas interaktif apa saja yang Anda lakukan bersama anak dan bagaimana tanggapan anak terhadap aktivitas tersebut?		
3	Bagaimana sekolah melibatkan Anda dalam program pembelajaran bahasa anak melalui metode interaktif?	Kerja Sama dengan Sekolah	
4	Seberapa sering Anda berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan bahasa anak dan metode yang digunakan?		
5	Menurut Anda, sejauh mana metode interaktif membantu perkembangan bahasa anak Anda?	Pengaruh Metode Interaktif	
6	Bisakah Anda memberikan contoh konkret mengenai perubahan positif dalam kemampuan bahasa anak Anda?		
7	Apa harapan Anda terhadap sekolah dan guru dalam penerapan metode interaktif	Harapan dan Saran	

	8 untuk perkembangan bahasa anak?		
8	Apakah Anda memiliki saran untuk meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak melalui metode interaktif?		

Lampiran 3 Dokumentasi

Gambar 8 Foto Sekolah RA Perwanida 03 Poncokusumo



Gambar 9 Pendekatan Kelompok



Gambar 10 Metode Interaktif Penggunaan Media Permainan



Gambar 11 Kondisi Guru RA Perwanida 03 Poncokusumo



*Gambar 12 Foto Bersama Guru RA Perwanida 03
Poncokusumo*



Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

SK. NO. 6017 TAHUN 2017 TANGGAL 31 Oktober 2017
Jl. Keramat Sukolilo Kec. Jabung Kab. Malang No. Telp (0341) 792669 Kode Pos 65155
Website : www.iaiskjmalang.ac.id, Email : iaiskjmalang@gmail.com

Nomor : 030/S1/B3/IALSKJ/1/01/2024

Perihal : Permohonan Pengambilan Data Penelitian

Kepada,

Yth. Kepala RA Perwanida 03 Poncokusumo

di

tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb,

Kami dari Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, dengan ini mengajukan permohonan penelitian kepada RA Perwanida 03 Poncokusumo berkaitan dengan pemenuhan tugas akhir/skripsi mahasiswa kami, yang berjudul "**Metode Interaktif dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak di Perwanida 03 Poncokusumo**" atas nama mahasiswa:

Nama : Yul Mahmudah
NIM : 20201930432018
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Besar harapan kami agar mahasiswa tersebut diatas dapat diijinkan untuk dapat melaksanakan penelitiandi RA Perwanida 03 Poncokusumo. Demikian surat permohonan ini kami buat. Atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Malang, 20 Januari 2024

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Islam





YAYASAN PERSATUAN WANITA KEMENTERIAN AGAMA
DHARMA WANITA PERSATUAN KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI JAWA TIMUR DI KABUPATEN MALANG
RA PERWANIDA 03 KARANGNONGKO

Status Terakreditasi "B" NSM : 101235070199

Akte Notaris Stefanus Aris Riyanto, SH. Nomor : 59 Tanggal 30 Juni 2010
Jl. Raya No. 34 Karangnongko Poncokusumo Malang 65157 Telp. 082231998826

SURAT KETERANGAN

Nomor : 47/RA-PWD/A/VI/2024

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Umrotus Solikha, S.Pd

Nip : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dibawah ini

Nama : Yul Mahmudah, S.Pd

NIM : 20201930432018

Program Study : Bimbingan Konseling Islam

Departemen : S1 Bimbingan Konseling Islam IAI Sunan Kalijaga

Benar-benar telah mengadakan penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul "Metode Interaktif dalam meningkatkan perkembangan Bahasa pada anak di RA Perwanida 3 Poncokusumo." Pada tanggal : 03 s/d 23 Maret 2024 dalam rangka menyelesaikan penelitian penulisan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangnongko, 23 Januari 2024

Kepala Sekolah RA Perwanida 3

Umrotus Solikha, S.Pd

